

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA SUNAN GIRI LEMBAH DOLOPO**

MADIUN

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ULFA NAILI ZAKIYAH

NIM. 211116006

**JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA SUNAN GIRI LEMBAH DOLOPO
MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

**ULFA NAILI ZAKIYAH
NIM : 211116006**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOGORO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Zakiah, Ulfa Naili. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.*
Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemandirian Belajar, Anak Usia Dini

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif. kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, prasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu. Kemandirian harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan adapanya menanamkan sifat kemandirian anak maka akan menghilangkan sikap ketergantungan anak pada orang lain, dan kemandirian belajar harus ditingkatkan khususnya di rumah.

Tujuan peneliti ini adalah: 1) untuk mengetahui peran orang tua sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun; 2) untuk mengetahui peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak usia dini di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun; dan 3) untuk mengetahui peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data disimpulkan bahwa: (1) Peran orang tua sebagai pelatih kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun sudah mencapai standar rata-rata, dikatakan anak belum mandiri bisa dilihat dari kemandirian anak saat dirumah, dan peran orang tua dalam melatih kemandirian agar tercapainya indikator kemandirian antara lain anak akan percaya diri, anak tidak bergantung kepada orang tua. (2) peran orang tua dalam memebiasakan kemandirian belajar anak usia dini, orang tua membiasakan anak untuk berdoa sebelum beraktivitas bisa menumbuhkan aspek perkembangan untuk anak yaitu bahasa, agama dan moral, sosial dan emosional anak, pembiasaan doa sebelum beraktivitas juga diterapkan di RA Sunan Giri. Anak dikategorikan beluum mandiri saat belajar dirumah dan disekolahan. (3). Peran Orang tua mengontrol kemandirian belajar anak usia dini, kegiatan anak dari pagi sampai sore, kegiatan anak tidak lepas dari kontrolan orang tua, mendisiplinkan anak untuk menaruh antribut pada tempatnya, membuatkan jadwal anak selain sekolah pagi yaitu TPA. Antara orang tua dan guru selalu berkomunikasi tentang perkembangan kemandirian belajar anak.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ulfa Naili Zakiyah
NIM : 211116006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar
Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 20 April 2020


Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
NIP. 197402041998032009

Megetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ULFA NAILI ZAKIYAH**
NIM : 211116006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA SUNAN GIRI LEMBAH
DOLOPO MADIUN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Mei 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Naili Zakiyah
Nim : 211116006
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis



Ulfa Naili Zakiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Naili Zakiyah
NIM : 211116006
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ulfa Nali Zakiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.¹

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.²

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Dipundak merekalah kelak kita akan menyerahkan peradapan yang telah kita bangun. Kesadaran kita sangat penting untuk membekali kepada anak untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik agar menjadikan manusia seutuhnya untuk menjadi generasi yang baik untuk kedepannya.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Bebas Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 2.

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal, maka lembaga PAUD sangat perlu untuk menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 berisi bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non-formal, atau informal. Pendidikan jalur formal seperti TK, RA, dan lain-lain. Pendidikan non-formal seperti KB, TPA dan lain-lain. Pendidikan informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran*, 22-23.

membentuk anak yang sholeh dan sholehah, cerdas, terampil, maka semua itu harus dimulai dari pendidikan keluarga. Pada saat ini, umumnya para orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua atau keluarga yang dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Untuk mendidik anak berdasarkan pengalaman itu saja tidaklah cukup, untuk mewujudkan anak yang diharapkan orang tua maka orang tua harus mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasannya melalui pendidikan.⁶

Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat secara optimal mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya, namun pada kenyataannya tidak semua manusia bias menggalimpotensi yang dimilikinya. Maka, perlu arahan dan bimbingan dari orang lain.⁷

Tingkat kerjasama orang tua terhadap program TK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan dan partisipasi. Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerja sama yang minimum, sebaliknya partisipasi orang tua merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatannya. Disadari bahwa waktu yang dihabiskan anak di TK jauh lebih sedikit dibandingkan waktu anak di rumah. Oleh karena itu anak harus bisa menggunakan waktu dirumah untuk belajar. Apa yang dipelajari disekolah hendaknya diulang atau diteruskan dirumah. Banyak faktor yang menghambat kerja sama orang tua dengan guru, salah satunya ialah perasaan

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

⁷ *Ibid.*, 21-22.

bahwa orang tua tidak bisa berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten dibidangnya.⁸

Kemandirian (*autonomi*) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak untuk menumbuhkan sifat kemandirian.⁹

Menurut Bacharuddin Mustafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak terlihat ketika ia bisa menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk yang berbeda.¹⁰

Hasil pengamatan saya di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun ini ada anak yang masih di tunggu orang tua nya saat di sekolah, banyak anak PAUD yang sebagian anak masih ditunggu orang tuanya. Dan anak hanya berpusat kepada orang tuanya takut jika ditinggal oleh orang tuanya. Pada saat guru mengajak berkomunikasi, anak hanya diam terkadang menjawab tetapi tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini terdapat permasalahan pada kemampuan interaksi anak yaitu dalam hal menjawab pertanyaan guru.

⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 224-225.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 35.

¹⁰ *Ibid.*, 35.

Terdapat beberapa indikator kemandirian belajar pada anak usia dini yang perkembangannya belum sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua dan guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung. Anak belum bisa ditinggal oleh ibunya saat pembelajaran berlangsung, dan anak cenderung diam jika ditanyai guru tentang pertanyaan yang menyinggung dengan tema. Contohnya ketika pembelajaran berlangsung anak tidak bisa konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan hanya melihat kearah ibunya takut jika anak ini ditinggal pulang oleh ibunya. Sehingga anak ini cenderung diam dan tidak mau berinteraksi dengan teman. Sehingga teman yang menjadi lawan bicaranya cenderung bosan untuk mengajaknya berkomunikasi.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun"**.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun dan bagaimana orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah

¹¹ Berdasarkan Hasil Penelitian di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun Pada Tanggal 19 September 2019.

Dolopo Madiun. Apakah kemandirian belajar anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan indikator kemandirian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- A. Bagaimana peran Orang Tua dalam melatih kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun?
- B. Bagaimana peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun?
- C. Bagaimana peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Mengetahui peran orang tua dalam melatih kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.
- B. Mengetahui peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.
- C. Mengetahui peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemandirian belajar anak serta meningkatkan kesadaran terhadap orang tua bahwa mereka sangat berperan penting dalam meningkatkan kemandiria belajar anak, dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun dapat lebih meningkatkan kemandirian belajar anak.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dalam kegiatan proses pembelajaran, serta mempermudah proses pembelajaran.

c) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan dalam 6 (enam) bab yang saling berkaitan erat, yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu

BAB I :

Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini, diungkap mengenai pengertian anak usia dini, pengertian peran orang tua, pengertian kemandirian belajar anak usia dini.

BAB III :

Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV :

Temuan Penelitian. Bab ini berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. merupakan deskripsi data. Temuan Penelitian. Bab ini meliputi hal-hal yang didapat dari observasi atau penelitian, yaitu data umum dan khusus. Deskripsi data secara umum tentang RA Sunan Giri Lembah Dolopo, diantaranya sejarah singkat berdirinya, letak geografis, status RA, visi- misi dan tujuan, dan struktur organisasi RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Deskripsi data khusus yaitu data tentang profil kemandirian belajar anak usia

dini, peran orang tua yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Sunan Giri

Bab V:

Pembahasan. Membahas data yang telah diperoleh dalam penelitian, yaitu pembahasan tentang profil Kemandirian anak usia dini, peran orang tua untuk meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

BAB VI :

Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Tri Wulandari (11614046) dengan judul penelitian pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B di RA Perwandika Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dengan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Pola asuh yang diterapkan orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis yaitu ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan cara orang tua memberikan kebebasan kepada anak, akan tetapi orang tua harus tetap mengawasi dan mengontrol anak. Dan pola asuh otoriter ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa orang tua menuntut anak untuk harus menuruti semua yang telah dibuat.

b. Kemandirian anak disini sudah mulai berkembang dengan baik, dibuktikan dengan anak sudah mampu untuk melakukan keperluannya sendiri. Yaitu anak sudah mampu untuk mandi, memakai baju, memakai sepatu, makan, dan ke toilet sendiri tanpa harus ditunggu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Ika Tri Wulandari sama-sama untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Dan adapun perbedaan peneliti dengan penelitian Ika

Tri Wulandari terletak pada orang tua, pada penelitian terdahulu terletak pada pola asuh orang tua sedang peneliti yang dilakukan saat ini terletak pada peran orang tua.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Musliani (11220073) dengan judul peran orang tua dalam mendidik anak usia dini tahun 2018, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini adalah sebagai guru, sebagai polisi, sebagai teman, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.
- b. Metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita/dongeng, metode bermain, dan metode pemberian penghargaan atau hukuman.

Persamaan peneliti tentang penelitian Ita Musliani adalah sama-sama peneliti peran orang tua. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian Ita Musliani adalah terletak pada pengembanagan. Peneliti ini menggunakan pengembanagan kemandirian belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan Ita Musliani cara mendidik anak usia dini.¹³

3. Penelitian yang dilakukan Indah Suistyaningsih (1201590027) dari Universitas Muhamadiyah Purwokerto dengan judul “Upaya meningkatkan kemandirian pada anak melalui kegiatan melukis dengan

¹² Ika Tri Wulandari, “Pola Asuh Orang Tua dalam Menngembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Tahun pelajaran 2018/2019,” (IAIN Salatiga, 2019).

¹³ Ita Musliani, “Peran Orang Tua dakam Mendidik Anak Usia Dini tahun pelajaran 2017/2018,“ (UIN SUKA Yogyakarta, 2018).

bulu ayam pada anak didik kelompok B TK Ananda desa Kalinasuh kecamatan Purwarejo Klapok Kibupaten Banjarnegara” dengan hasil sebagai berikut:

- a. penelitian selama 2 siklus menunjukkan peningkatan kemandirian pada anak. Dibuktikan pada studi awal tidak ada anak yang berkembang sangat baik, anak yang berkembang sesuai harapan ada 12 anak, yang mulai berkembang 6 anak, yang belum berkembang 13 anak.
- b. Pada siklus pertama terjadi peningkatan, ada 2 anak yang berkembang sangat baik, 17 anak yang berkembang sesuai harapan, 8 anak yang mulai berkembang, dan 4 anak yang belum berkembang.
- c. Pada siklus kedua terjadi peningkatan, 4 anak yang berkembang sangat baik, 25 yang berkembang sesuai harapan, dan 2 anak yang belum berkembang.

Persamaan peneliti dengan penelitian Indah Sulistyaningsih adalah sama-sama meningkatkan kemandirian pada anak. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian Indah Sulistyaningsih, peneliti ini dilakukan tidak menggunakan metode apapun sedang penelitian Indah Sulistyaningsih menggunakan metode melukis dengan bulu ayam.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arika Sri Maryastuti (A520080101) dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar

¹⁴ Indah Sulistyaningsih, "Upaya Meningkatkan Kemandirian pada Ankan Melalui Kegiatan Melukis dengan Bulu Ayam pada anak didik kelompok B TK Ananda," (Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2015).

anak taman kanak-kanak kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar 2013, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasinya adalah seluruh anak taman kanak-kanak aisyiah berjumlah 128 anak. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitiann menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai . jadi peran orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar anak, sehingga apabila peran orang tua meningkat maka dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Ika Arika Sri Maryastuti sama-sama peran orang tua untuk meningkatkan kemandirian belajar pada anak usia dini. Dan adapun perbedaan peneliti dengan penelitian Arika Sri Maryastuti terletak pada jenis penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sedang peneliti yang dilakukan saat ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁵

¹⁵ Arika Sri Maryastuti, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

B. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat kita, bahkan istilah ini sering menjadi topik perbincangan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, hal itu dikarenakan secara normatif memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.¹⁶

Pembagian kelompok anak usia dini ada tiga bagian, yaitu kelompok usia dua tahun, kelompok usia anak tiga hingga lima tahun, dan kelompok anak usia enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.¹⁷

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 22.

¹⁷ Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini*. 1.

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak anak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa ini kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.¹⁸

Anak menjadi aset paling berharga pula bagi setiap orang tua, kehadiran anak selalu dinanti-nanti keberadaannya pun menjadi pengikat antara suami dan istri, keberadaannya juga menjadi pelipur lara orang tua ketika mengalami kesusahan. Begitu berharganya anak bagi para orang tua sehingga orang tua memiliki kepentingan untuk merawat serta mendidiknya.¹⁹

Ada 3 hal yang dapat menjadikan para orang tua harus merawat dan mendidik anak-anak mereka, yaitu :

- 1) Anak merupakan generasi penerus keturunan orang tua.

Tujuan dari dilakukannya pernikahan salah satunya adalah untuk mempertahankan ataupun melestarikan keturunan.

Tujuan tersebut dapat tercapai jika hadir seorang anak atau lebih setelah dilakukannya pernikahan tersebut.

¹⁸ *Ibid.*, 2.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 95.

- 2) Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih sayang orang tua.

Diakui atau tidak saat seorang orang tua bertemu dengan teman atau saudaranya yang juga memiliki anak, maka yang sering ditanyakan adalah kondisi perkembangan anak-anak mereka.

- 3) Doa anak yang sholeh sholehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga ia dewasa. Berdasarkan kepentingan tersebut maka munculah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD.²⁰

- b. Karakteristik anak usia dini.

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Anak usia dini merupakan anak individu yang memiliki keunikan tersendiri, dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya. Ada beberapa karakteristik tumbuh kembang anak :

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, 96- 97.

- 1) Memiliki rasa ingin tau (*curiosity*) yang besar. Sifat ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD untuk menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka dijadikan anak untuk anak rawat, remote TV sebagai handphone, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari gurunya dalam jangka waktu yang lama, dan dia mudah terpengaruh dari hal-hal yang baru.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebabnya kenapa dunia anak itu disebut dengan dunia bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, jin.

8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dan lainnya.²¹

2. Kemandirian Belajar.

a. Pengertian Kemandirian Belajar.

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dalam kemandirian adalah *autonomy*.²²

Seperti yang diungkapkan Chaplin, otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.²³

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, 99.

²² Demista, *Psikologi Perkembangan peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 185.

²³ *Ibid.*, 186.

Kemandirian harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan adapanya menanamkan sifat kemandirian anak maka akan menghilangkan sikap ketergantungan anak pada orang lain. Dan kemandirian ini ditamamkan agar menumbuhkan keberanian anak dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua. Menurut Syamsu Yusuf, bahwa kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.²⁴

Kemandirian yang dikemukakan Nothrup yaitu, kemandirian seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Anak juga bisa memutuskan pilihannya sendiri, bertanggung jawab atas resiko yang akan diterimanya. Terdapat beberapa unsur yang menyertai makna kemandirian bagi anak, yaitu:

1. Kemampuan untuk menentukan pilihannya,
2. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri,
3. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya,
4. Percaya diri,
5. Mengarahkan diri,

²⁴ Ahad Susanto, *pendidikan anak usia dini*. 35.

6. Mengembangkan diri,
7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan
8. Berani mengambil keputusan,

Dari unsur-unsur kemandirian di atas tentu berbeda dengan kemandirian anak usia dini tentu dengan unsur kemandirian orang dewasa. Kemandirian anak usia dini ini masih dalam taraf yang sangat sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁵

Kemandirian belajar ini dapat dipandang sebagai proses maupun hasil. Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajaran mempunyai tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar ini dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, maka bisa disebut dengan pembelajaran mandiri.²⁶

“Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.²⁷

²⁵ Ahad Susanto, *pendidikan anak usia dini*, 36.

²⁶ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 72.

²⁷ Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Prastitya Nor Aini & Abdullah Taman

Kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*self confidence*) dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Zimmerman mengatakan bahwa anak yang mandiri yaitu anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi.²⁸

Prinsip-prinsip kemandirian belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu, sebagai berikut :

- 1) Menilai diri mengarah pada pemahaman belajar yang lebih dalam, menilai diri secara periodik akan bermanfaat bagi guru dan siswa karena merupakan refleksi pada pembelajaran yang dinamik.
- 2) Mengatur diri dalam berfikir, berupaya, dan meningkatkan pendekatan yang fleksibel pada pemecahan masalah yang adaptif (menyesuaikan diri), tekun, pengendalian diri, strategi, dan berorientasi tujuan.
- 3) *Self-regulation* dapat diajarkan dengan berbagai cara. Dapat diajarkan dengan pengajaran secara eksplisit, refleksi langsung, dan diskusi metakognisi, dapat ditingkatkan secara langsung, dengan pemodelan dan aktifitas yang memerlukan analisis reflektif belajar.

²⁸*Ibid.*, 44.

- 4) Belajar adalah bagian dari kehidupan seseorang, dan sebagai akibat dari karakter seseorang. Dengan ini kemandirian belajar dibangun oleh karakter.²⁹

Anak dikatakan mandiri dalam belajar jika yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang meningkatkan, serta memfasilitasi belajar selanjutnya dan juga mengabstraksi pengetahuan yang diperoleh untuk ditransfer pada situasi belajar lain.³⁰ adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

3. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

²⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini*, 45-46.

³⁰ *Ibid.*, 51.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak-anak. Sering kita menemukan anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di sekolah bahkan tidak sedikit anak yang ingin ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar. Anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain

dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.³¹

b. Bentuk kemandirian.

Robert Havinghurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

1) Kemandirian emosi

Kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak terantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

2) Kemandirian ekonomi

Kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri dan tidak terganggunya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

3) Kemandirian intelektual

Kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4) Kemandirian sosial

Kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak terganggu pada aksi orang lain.³²

c. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan AUD)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2013), 35.

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 186.

perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yaitu:³³

1) Tingkat implusif dan melindungi

Jika anak telah memiliki kemampuan ini maka ciri-cirinya sebagai berikut:³⁴

- a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- b) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
- c) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu.
- d) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*.
- e) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2) Tingkat konformistik

Jika anak telah memiliki kemampuan ini maka ciri-cirinya sebagai berikut:³⁵

- a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- b) Cenderung berpikit *stereotype* dan klise.
- c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
- f) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
- g) Takut tidak diterima kelompok.

³³ *Ibid.*, 187.

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid.*

h) Tidak sensitif terhadap individual.

3) Tingkat sadar diri

Jika anak telah memiliki kemampuan ini maka ciri-cirinya sebagai berikut:³⁶

- a) Mampu berfikir alternatif,
- b) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
- c) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
- d) Menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.

4) Tingkat mandiri.

Jika anak telah memiliki kemampuan ini maka ciri-cirinya sebagai berikut:³⁷

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- b) Peduli terhadap pemahaman abstrak.
- c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- d) Peduli akan pemenuhan diri.
- e) Responsif terhadap kemandirian orang lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya. Kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, 189.

faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- a) Gen atau keturunan orang tua Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidiknya.
- b) Cara asuh orang tua, cara orang mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.³⁸
- c) Sistem pendidikan disekolah Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat

³⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, psikologi remaja perkembangan peserta didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

- d) Sistem kehidupan di masyarakat Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.³⁹

3. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh sebab itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama bagi anak. Dalam mengembangkan fitrah dalam lingkungan keluarga, ada beberapa

³⁹ *Ibid.*, 119.

upaya yang menjadi kepedulian orang tua terhadap anak yaitu, sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan apapun yang orang tua lakukan didepan anak akan selalu ditiru oleh anak, maka orang tua harus memiliki kepribadian yang baik.
- 2) Orang tua harus memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang keras akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan, begitupun perlakuan yang permisif akan mengembangkan anak yang tidak bertanggung jawab.⁴¹

Bimbingan adalah proses bantuan dan pertolongan dari seseorang yang memiliki kepribadian mulia kepada orang lain yang memerlukan secara terus-menerus agar orang itu mampu menentukan pilihan sendiri, mengembangkan hidup sendiri, memahami diri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang menyertainya.⁴²

Orang tua perlu melatih kemandirian pada anak karena kemandirian sangat penting untuk anak berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih kemandirian anak dengan tetap menjalin kedekatan emosional dengan anak:

⁴⁰ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 138.

⁴¹ H. Syamsu Yusuf, 139.

⁴² Ahmad Susanto, *Pendidikan AUD*, hlm 52.

- 1) Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, seperti belajar memakai atau melepas baju sendiri. Anak perlu disemangati bahwa mereka dapat melakukannya. Adakalanya mereka tidak langsung berhasil. Orang tua perlu menyemangati anak bahwa lain kali pasti akan berhasil jika mau terus berlatih.
- 2) Melatih anak untuk dapat melakukan keperluannya sendiri dapat dilakukan dengan bermain. Orang tua perlu membuat aktivitas latihan menjadi aktivitas yang menyenangkan anak. Dalam hal ini orang tua mesti kreatif dan tidak malu untuk bermain bersama anak.
- 3) Memberikan pujian pada anak bila ia dapat melakukan sesuatu adalah penting. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan keperluannya sendiri.⁴³

Sedangkan cara mengembangkan kemandirian pada anak pada prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan skilnya sehingga lebih percaya diri. Beberapa hal yang seharusnya dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukannya sendiri.

⁴³ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Familia, 2006), 21-22.

- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Latihlah anak untuk bersosialisasi sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- 8) Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah misalnya dengan menyiram taman, membersihkan meja, menyapu dan lain lain. Hal ini sebenarnya bisa dimulai ketika anak kecil mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan orang tuanya. Biarkan saja anak melakukan sebatas kemampuannya walaupun pada saat itu biasanya akan merepotkan kita. Jika kita melarang mereka biasanya setelah ketertarikan itu hilang maka mereka cenderung menolak tugas yang kita berikan.

- 9) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan akan belajar, bermain, les dan sebagainya. Orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktu.
- 10) Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- 11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga berikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik. Jadi orang tua tidak perlu khawatir bahwa kelekatan anak akan menyebabkan ketergantungan. Justru, kelekatan diperlukan agar anak dapat berkembang secara lebih optimal. Dengan melatih anak mandiri sejak usia dini maka anak akan terbiasa melakukan semua pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.⁴⁴

Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak kesekolah termasuk sebuah kewajiban tersendiri dan harapan agar anak mendapatkan wawasan, dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Keluarga memberikan pengaruh

⁴⁴ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, 49.

besar terhadap seluruh anggotanya karena keluarga merupakan proses terjadinya primer interaksi yang paling bermakna.⁴⁵

Menurut Crow keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua dapat diberikan pada anak meliputi : melatih, membiasakan diri betrperilaku sesuai dengan nilai berdasarkan moral, dan anak perlu dikontrol agar mengetahui perkembangannya.⁴⁶

Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar menjadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan perintah agama. Cara orang tua mengonrtol perilaku ananknya dengan cara mendisiplinkan anak, disiplin mencakup tiga hal, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah.⁴⁷

Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi kemandirian anak dengan cara orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga agar potensi anak tumbuh secara optimal. Pensiptaan yang kondusif sebagai berikut :⁴⁸

1. Sikap orang tua yang autoritatif dengan memberikan kebebasan pada anak untuk selalu berpendapat melalui pemberian pengarahan yang tidak hanya dengan satu arah, sediakan waktu untuk anak diskusi dan selalu menghargai anak walaupun salah.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan PAUD*, 54-55.

⁴⁶ *Ibid.*, 55

⁴⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh ANak Secara Efektif dan Cerdas)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 134-135.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan PAUD*, 56.

2. Memerhatikan pertanyaan yang diajukan anak agar rasa ingin tau yang dimiliki anak berkembang.
3. Bermain baik dalam pembelajaran maupun bermain dengan teman lainnya.
4. Berikan keteladanan dengan menunjukkan sikap, ucapan, dan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Karena anak selalu menirukan apa yang dia lihat secara langsung.
5. Menghindari hukuman yang bersifat fisik, karena dengan adanya hukuman fisik akan mengakibatkan anak berdampak negatif.
6. Berikan perhatian khusus buat anak yang berkaitan dengan emosi dan intelektual anak.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan pujian atau dukungan yang diberikan kepada anak saat anak melakukan sesuatu yang baik. Bachruddin Musthafa memberikan tips dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak melalui pujian sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Berikan pujian yang tulus ketika anak melakukan sesuatu yang baik. Misalnya, ketika anak menunjukkan keuletannya dalam melakukan sesuatu maka orang tua harus spontan memberikan pujiannya.
- 2) Berikan dukungan kepada anak setiap anak mau melakukan sesuatu yang baik. Ketika melihat anak melakukan sesuatu yang baik

⁴⁹ *Ibid.*

sempatkan untuk mengomentarnya dengan kalimat yang menunjukkan sebuah dukungan.

- 3) Memperlihatkan dukungan orang tua kepada anak ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan juga ketika saat anak gagal mencapainya.
- 4) Menunjukkan kegembiraan ketika melihat anaknya mendapatkan sesuatu yang telah dilakukan dengan keras, sebagai contoh ketika anak membeli mainan dengan uang tabungannya.
- 5) Menatap anak dengan penuh perhatian ketika berbicara dengan anak dan mendengarkan dengan baik apa yang anak katakan.
- 6) Melakukan komunikasi dengan baik.
- 7) Menyadarjkan bahwa anak benar-benar ingin memahami pendapat-pendapatnya.

b. Bentuk Bimbingan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua, antara lain:⁵⁰

1) Memberikan pilihan

Kemandirian adalah kemampuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensinya dengan pilihannya. Kemampuan itu tumbuh secara optimal maka orang tua harus memberikan alternatif atau pilihan kepada anak. Misalnya, dengan menyediakan anak

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan PAUD*, 59.

mainan atau belajar lebih dari satu jenis, buku dan alat tulis lainnya, dan bertanya pada anak alat mana yang disukai sehingga anak dapat menentukan pilihannya.⁵¹

2) Pujian yang tulus

Berikan pujian dan penghargaan kepada anak saat anak mendapatkan sebuah keberhasilan atau prestasi saat melakukan sesuatu, demikian juga saat anak gagal saat melakukan sesuatu. Hal ini dapat membantu menumbuhkan kemandirian pada anak.

3) Dukungan

Dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan orang tua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu dengan mandiri.⁵²

4) Komunikasi dengan baik

Komunikasi yang baik menunjukkan secara konkret kepada anak dan peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selalu berinteraksi kepada anak dimanapun.⁵³

5) Memberikan keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak, dengan menunjukkan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang ditiru oleh anak.⁵⁴

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan PAUD*, 60.

6) Pemecah masalah

Kendala yang dihadapi anak sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Misalnya, kendala sulit bermain, bergaul, dan belajar. Maka orang tua harus membantu anak dalam pemecahan masalah ini agar bertambah kemampuan dan bertanggung jawab atas dirinya.⁵⁵

7) Pemahaman terhadap anak

Orang tua memiliki peranan dalam keluarga, sebagai panutan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memahami karakter, kebiasaan, dan kesenangan anak.

8) Pembiasaan

Orang tua harus menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga dan anaknya, seperti melatih anak dalam melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa harus dibantu terus-menerus, melibatkan anak dalam mengambil keputusan sehingga anak merasa dihargai, dan memiliki tanggung jawab.⁵⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan orang tua adalah bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam proses pendidikan yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan PAUD*, 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alam sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁵⁸

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut dalam proses pembelajaran dan instrumen sebagai penunjang.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Sunan Giri Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Peneliti tertarik mengambil di lokasi RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun ini karena

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2019), 157.

⁵⁹ *Ibid.*

ingin mengetahui tentang perkembangan kemandirian belajar anak disana dan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak tersebut. Karena sekarang banyak anak dalam kemandirian belajarnya kurang. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.⁶⁰

Data pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan pimpinan maupun orang tua dan guru di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Adapun sumber data manusia pada penelitian ini adalah orang tua di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Orang tua adalah yang terpenting untuk memperoleh informasi yang akurat. subjek untuk penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar.

Sedangkan sumber dokumentasi yaitu sejarah singkat berdirinya RA Sunan Giri Lemabah Dolopo Madiun, visi, misi, dan tujuan, letak

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2016), 129.

geografis, serta struktur organisasi RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶¹ Tehnik ini pada penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari keudanya yang terpenting adalah proses pengamatan dari ingatan. Teknik dengan cara observasi ini digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶²

Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, serta peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh narasumber/responden dalam wawancara karena bersifat sensitif. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Di sini peneliti akan mengamati perkembangan kemandirian belajar anka usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 308.

⁶² *Ibid.*, 203.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶³

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, setelah mendapatkan data sementara, tehnik selanjutnya yaitu wawancara mendalam oleh orang tua anak di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah.

Peneliti melakukan wawancara menyeluruh dengan melibatkan 27 anak kelompok A di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Peneliti membuat instrument wawancara tertutup dengan tujuan untuk mendapatkan data sementara dari 27 anak tersebut. Peneliti menyebarkan instrument wawancara kepada semua orang tua anak kelompok A. Pernyataan di dalamnya menyinggung tentang kemandirian belajar dengan menggunakan aspek perkembangan dan indikator kemandirian belajar anak, jumlah pernyataan yang peneliti buat sebanyak 9 pernyataan dengan kategori: anak paling mandiri 10%

⁶³ *Ibid.*, 317.

(Anak sudah mampu makan, minum, dan mencuci piring sendiri, sudah mampu memilih alat belajar sendiri) , anak mandiri 25% (Terkadang anak sudah mampu makan, mandi sendiri, anak sudah bisa memilih alat belajar sendiri), anak belum mandiri 55% (Anak masih minta ditemani oleh orang tuanya saat melakukan aktivitas apapun dan saat belajar), dan anak tidak mandiri 3% (anak selalu minta bantuan kepada orang tuanya saat melakukan aktivitas termasuk saat belajar dirumah). Setelah peneliti mendapatkan rerata kemandirian belajar anak dari hasil instrumen wawancara tertutup ini kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengambil perwakilan orang tua dari 4 kategori tersebut, jadi setiap kategori tersebut terdapat satu perwakilan orang tua serta peneliti meminta pendapat dari beberapa guru di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. pernyataan yang sesuai dengan indikator akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data sementara. Indikator kemandirian sebagai berikut:

a. Memiliki kepercayaan kepada diri.

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri. Hasil dari peneliti dapatkan di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun, anak belum semuanya memiliki kepercayaan diri, peneliti melihat bahwa anak-anak saat pembiasaan senam pagi banyak anak yang kurang bergerak dengan gerakan senam melainkan anak bergurau sendiri dengan temannya.

⁶⁴. Dan dari hasil wawancara kepada orang tuanya saat dilingkungan rumahpun anak-anak belum semua memiliki kepercayaan diri.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Di RA Sunan Giri ini anak-anak mayoritas intrinsik yang tinggi karena anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi sama halnya dengan motivasi intrinsik.⁶⁵ Dari perkataan orang tua bahwa anak lebih banyak bertanya tentang banyak hal yang belum pernah anak ketahui.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa anak yang sudah biasa menentukan pilihan sendiri yaitu hanya 10% karena anak usia dini masih dalam tahapan bermain sambil belajar.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Banyak

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumen /D/02-3/2020.

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumen /D/02-3/2020.

anak yang memiliki sifat kreatif dan inovatif ini karena mempunyai rasa ingin tau yang tinggi sehingga anak berani mencoba hal-hal yang baru, banyak orang tua yang berpendapat bahwa anak belum memiliki kreatif yang tinggi karena apa yang dilakukan anak saat dirumah hanya aktifitas yang sering dilakukan anak.

- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya apa pun yang terjadi. seperti yang peneliti ketahui anak masih mandiri saat mengambil keputusan seperti bermain mainan yang mereka punya, tetapi anak belum bisa menerima konsekuensi yang dia dapatkan. Anak masih meminta bantuan kepada orang tua untuk memberesi mainan yang telah ia pakai.

- f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak-anak. Sering kita menemukan anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di sekolah. Di RA Sunan Giri anak kelompok A sudah tidak ada yang ditunggu lagi karena mayoritas anak sekolah PAUD dulu di Sunan Giri ini. dan hasil dari wawancara bahwa anak saat sekolah TPA juga tidak

ada yang ditunggu, anak sudah memiliki kemandirian dalam indikator tersebut.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.⁶⁶ Peneliti mengetahui dari hasil wawancara bahwa anak masih banyak yang bergantung kepada orang tua, anak masih banyak yang minta dimandikan, berdoa sebelum beraktivitas juga masih banyak yang ingatkan. Tingkat kemandirian anak RA Sunan Giri memang belum 100% mandiri, yang rata-rata belum mandiri 55%. Tetapi banyak anak yang sudah terbiasa makan sendiri karena di sekolah setiap hari dibiasakan makan sendiri dan mencuci piringnya sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bertindak tulisan, karya-karya seseorang, atau gambar. Dokumen bertindak tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen gambar seperti sketsa, foto dan lain-lain.⁶⁷

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*. 35.

⁶⁷ *Ibid.*, 329.

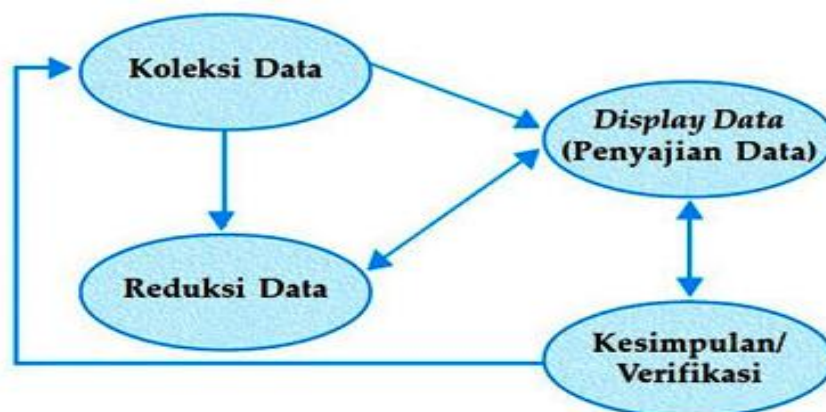
Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yakni untuk mengetahui gambaran umum di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun, meliputi sejarah RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun, letak geografis RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun, profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan murid, di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Gambaran saat peneliti melakukan wawancara di rumah wali murid dari RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan yang lain sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik dalam analisis ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikut konsep yang diberikan Miles Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus pada setiap tahapan.

Aktivitas dalam analisis meliputi :⁶⁸

⁶⁸ Ariesto Hadi Sutomo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta : Kencana, 2010), 10.



Keterangan :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan permasalahan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. Dilihat dari sudut

⁶⁹ *Ibid.*, 338.

pandang bagaimana meningkatkan kemandirian belajar dengan cara observasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, serta mencari pendapat melalui wawancara dari beberapa orang tua tentang adab/sopan santun anak setelah mereka meningkatkan kemandiriannya.

2. *Display (penyajian data)*

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Data display yang akan diambil oleh peneliti antara lain memaparkan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo.

3. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, 341.

⁷¹ *Ibid.*, 345.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data, atau informasi.⁷² Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Peneliti mendapatkan sumber yang akurat untuk mendapatkan data di RA Sunan Giri Lembah Dolopo, dengan sumber Guru dan Orang tua.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

⁷² Nusa Putra Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 89.

dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Setelah peneliti mendapatkan data umum dari siswa di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak. sehingga penenliti dapat menentukan data mana yang akan masuk kedalam data khusus untuk melakukan wawancara mendalam di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, observasi atau teknik lain. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan bahasanya.⁷³

Jadi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber yakni dari , guru kelas TK A dan TK B, dan tringulasi waktu pada pagi dan siang hari.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), 372-374.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.⁷⁴
 1. Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dalam penelitian mengenai obyek yang akan di teliti.
 2. Peneliti mengurus surat izin penelitian yang didapatkan dari Dosen Pembimbing.
 3. Peneliti membuat racangan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 4. Peneliti membuat instrument wawancara
 5. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Seperti ; Buku, alat tulis, kamera, dan alat perekam.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam mengumpulkan data.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 270.

Dalam tahapan ini peneliti mencari data atau dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian. Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber mengenai keadaan sekolah. Kemudian data yang telah didapat di cek keabsahannya.

- c. Tahap analisis data, yang meliputi; analisi selama dan setelah pengumpulan data.

Dalam tahapan ini data yang sudah didapatkan peneliti disusun, disimpulkan, direvisikan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian hingga siap dan benar-benar valid.

- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti titik dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objek walaupun dalam hal ia akan mengalami kesulitan.⁷⁵

Dalam tahap ini peneliti sudah siap dengan laporan penelitiannya dan sudah di cek keabsahannya yang hasil laporan tersebut kemudian ditulis dalam bentuk skripsi

⁷⁵ *Ibid.*, 216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Sunan Giri

Berangkat dari rasa kepedulian dan keprihatinan melihat kondisi dunia pendidikan Islam yang sedang terpuruk saat ini timbul suatu niat dan pemikiran untuk berbuat suatu kerja nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut kami telah mendirikan sebuah Madrasah tingkat RA Yayasan Pendidikan Muslimat NU Sunan Giri terbentuk pada tahun 2006 di Dusun Lembah RT 08 RW 03 desa Lembah Kecamatan Dolopo Kab Madiun Propinsi Jawa timur. Pada dasarnya Yayasan Pendidikan Muslimat NU Sunan Giri menampung beberapa peserta didik .Perkembangan tahun ke tahun semakin meningkat baik kualitas dan kuantitas sehingga mendapatkan beberapa prestasi. Alhamdulillah masih banyak wali murid yang masih mempercayakan putra-putrinya dibimbing di lembaga Muslimat NU Sunan Giri yang didalamnya banyak memberikan pelajaran tentang pendidikan agama islam

Dengan dasar itulah kami dari pihak Yayasan mempunyai inisiatif mendirikan RA Muslimat NU Sunan Giri yang berasaskan nilai-nilai Islami. Tepatnya pada tahun 2006 RA Muslimat NU Sunan Giri berlokasi dusun lembah Rt 08 Rw 03 desa Lembah kec Dolopo kab Madiun.⁷⁶

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/D/02-3/2020.

2. Letak Geografis RA Sunan Giri

RA Muslimat NU Sunan Giri terletak di Dusun Lembah Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun kode pos 63174 sangat strategis, berada di lingkungan yang religius sangat mendukung pembelajaran dan perkembangan yang kompetitif dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan RA/TK disekitar. Merupakan wilayah kabupaten Madiun bagian Selatan Dusun Lembah diapit oleh empat Dusun yaitu disebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Asin Kabupaten Ponorogo sebelah timur berbatasan dengan Desa Mlilir dan sebelah barat Desa Tanjungrejo dan jauh dari kebisingan kota Madiun namun sangat mudah di jangkau dengan alat transpotasi. Secara geografi RA Sunan Giri berada di daerah yang startegis dan mudah terjangkau oleh masyarakat dari berbagai desa/ daerah sekitarnya karena terletak daerah pedesaan dan berada di jalan perlintasan desa. Selain itu RA Sunan Giri juga sangat dekat dengan SDN Lembah 1, SDN Lembah 2, MI AT-taqwa Garongan, MI Kresna Mlilir Dolopo, sehingga memudahkan orang tua dalam memilihkan sekolah lanjutan berlandaskan ilmu pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan putra-putrinya.⁷⁷

3. Status RA Sunan Giri Lembah Dolopo

Nama lembaga : RA Sunan Giri
Alamat lengkap : Dusun Lembah RT/RW 08/03

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumen N0. 02/D/02-3/2020.

Desa Lembah Kec. Dolopo Kab.
Madiun

Luas Bangunan	: 150 m ²
Luas tanah	: 500 .m ²
Telepon	: 085257041880
Status kepemilikan	: Sewa
Mulai operasi	: tahun 2006
Ijin Operasional	: RA/19.0096/2018
Tanggal SK	: 2 Februari 2018
Ijin Pendirian	: Kd.13.19/04/PP.00.4/1800/2006
Tanggal SK	: 7 Juli 2006
NPSN	: 69747168
NSM	: 101235190096
Akreditasi	: Terakreditasi B ⁷⁸
Nomor SK	: -
Tanggal SK	: -

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Sunan Giri

- a. **Visi** adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah. Adapun visi dari RA Muslimat NU Sunan Giri sebagai berikut :

“Cerdas, Kreatif, Islami dan Berakhlak Mulia”

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumen N0. 03/D/02-3/2020.

b. Misi adalah tindakan untuk merealisasikan Visi, tindakan untuk mengetahui kebutuhan stakeholders (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah)

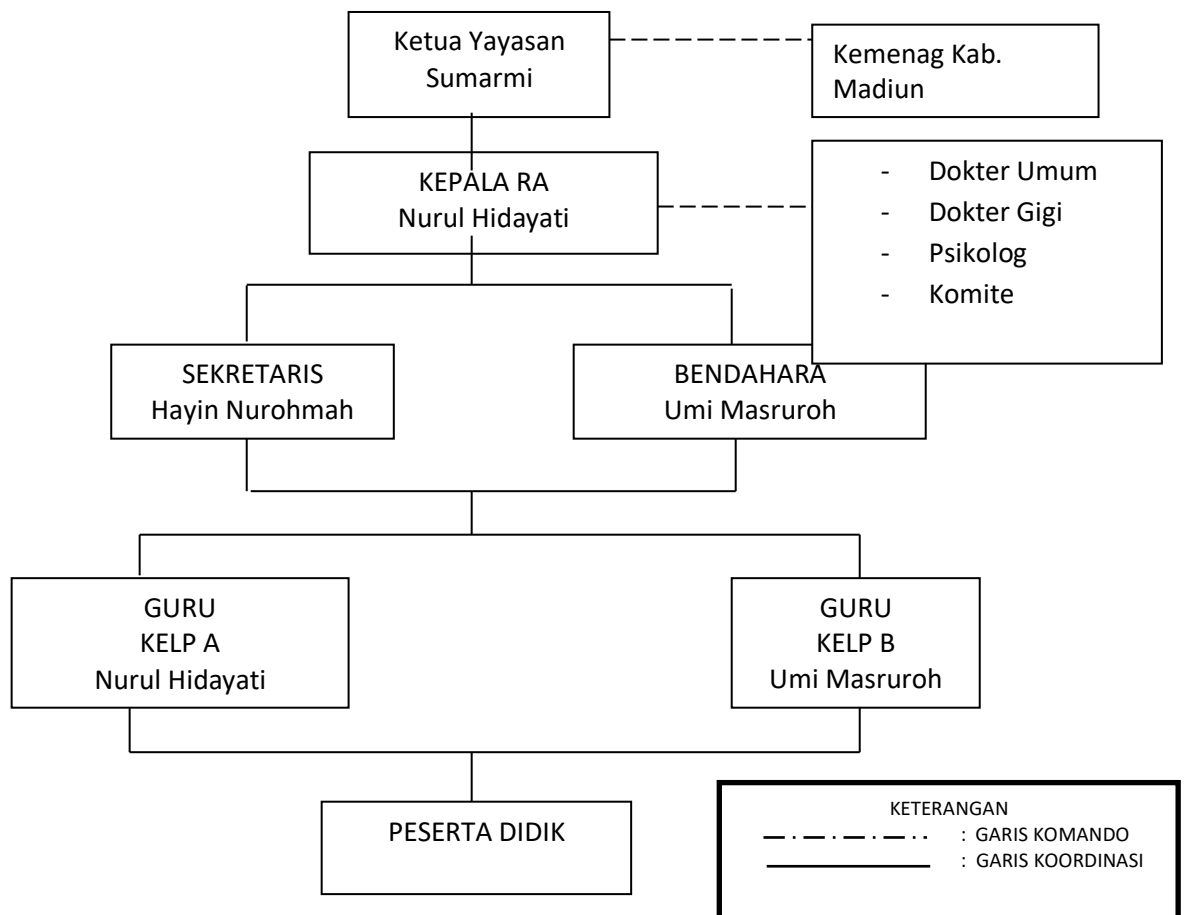
- 1) Mewujudkan anak yang sopan, beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan generasi islam yang humanis
- 3) Mewujudkan anak yang berprestasi dibidangnya
- 4) Mewujudkan generasi yang tanggap dalam memanfaatkan barang-barang disekitarnya.

c. Tujuan

- a. Juara 1 Lomba Tahfidz di tingkat kabupaten
- b. Merangsang munculnya kemampuan – kemampuan dasar pada anak
- c. Mewujudkan kondisi anak yang sehat jasmani dan rohani
- d. Menumbuh kembangkan berbagai potensi anak sehingga menjadi anak yang cerdas, aktif, kreatif dan inovatif
- e. Pada tahun 2019 Extra Dumband bisa tampil keliling desa Lembah dengan maksimal.⁷⁹

⁷⁹ Lihat transkrip Dokumen No. 4/D/02-3/2020.

5. Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Umum Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

1. Data Peran Orang Tua sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

RA Sunan Giri Lembah Dolopo merupakan salah satu pendidikan uformal yang berbasis ke NU an, dengan semangat dapat menumbuhkan kemandirian belajar anak. Dengan tujuan agar bermanfaat bagi semua

masyarakat RA Sunan Giri juga mampu mewujudkan pendidikan yang merakyat, yang mampu dijangkau oleh masyarakat.

Dengan apa yang sudah peneliti dapatkan dengan wawancara mendalam, bahwa gerakan orang tua dapat membantu anak untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak. Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab untuk mendidik anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting. Menanamkan kemandirian anak bukan hanya disekolah saja tetapi juga di dalam keluarga peran orang tua merupakan hal yang nomor 1 bagi anak. Orang tua sebagai pelatih anak dan menjadi contoh bagi anaknya dirumah, dalam melatih anak memerlukan kesabaran yang sangat besar agar apa yang diinginkan orang tua tercapai. Orang tua harus terus-menerus melatih anak tanpa ada rasa bosan. Ibu Aisyah memaparkan wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak anak saya itu sudah terbiasa mandi sendiri. Karena saya itu merawat anaknya mbak saya yang sekarang kelas 2 SD mbak, la anak mbak saya dari mulai dia pindah dirumah saya itu sudah mandi sendiri. Saat waktu PAUD mbak saya 1 tahun menunggu sekolah, tapi anak saya tidak mau kalau ibunya di dalam jadi saya menunggu diluar mbak. La anak saya mulai bisa mandiri waktu kumpul keluarga itu saya sengaja menyuruh anak saya seperti yang dilakukan keponakan saya, jadi saya itu bilang gini “itu lo mbak alya sudah pintar mandi, makan , pakai baju sendiri, masa adek kalah sama mbak alya. Nanti kalau adek mau mandi sendiri bunda akan makin sayang sama adek” dari kalimat saya tidak ada niatan untuk membeda-bedakan anak saya dengan yang lain mbak. Dan dari situ mbak anak saya mau mandi sendiri walaupun hasilnya tidak sesuai tapi saya sebagai orang tua sangat senang sekali. Dulu mandi itu tidak bersih masih banyak sabun trus saya pantau saya latih makai sabun sendiri, sikat gigi caranya begimi, keramas caranya begini.⁸⁰

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/13-3/2020

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di RA Sunan Giri bahwa anak dari ibu Aisyah yang bernama Ihsan. Dia sudah berani ke kamar mandi sendiri tanpa minta tolong kepada gurunya berani membersihkan tubuhnya setelah buang air kecil atau buang air besar dan bertanggung jawab membersihkan kamar mandi setelah dia pakai.⁸¹

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya nanti tumbuh sebagai sosok pribadi yang menyenangkan, mandiri, dewasa dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua harus mendidik, melatih anak-anaknya sejak usia dini. Susah dan butuh waktu lama saat orang tua menyuruh anak untuk mandi, sebagai alasan yang diucapkan oleh anak untuk menunda aktivitasnya. Bahkan tak jarang anak menolak atau tidak mau mandi. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurul:

Anak saya kalau dirumah dalam hal kemandirian dia itu tergantung dengan suasana hatinya mbak. Bisa di tebak saat bangun tidur itu kalau bangun tidur sudah rewel pasti itu tidak mau mandi sendiri, tapi kalau anak saya bangun sendiri itu sudah mau mandi sendiri. Kalau mbangkong biasanya itu saya bangunkan jam 6 itu dia agak marah-marah, raut wajahnya di tekuk gitu mbak. Biasanya kalau mau mandi sendiri itu saya lombain dengan kakaknya, tidurnya dengan kakaknya, terkadang saya bilang begini mbak “ayo kakak sama adek lebih hebat mana yang mau mandi sendiri dan bersih nanti bunda kasih bintang yang besar” dan biasanya itu anak saya mau mandi sendiri. Tapi kembali lagi dengan mood nya anak mbak, kalau mood nya jelek walaupun dikasih hadiah, bintang, mainan pasti dia tidak mau.⁸²

Dari pernyataan ibu Nurul bahwa anaknya sudah mampu mandi sendiri tetapi tergantung dengan suasana hatinya, pemberian hadiah juga bisa diupayakan sebagai salah satu cara agar anak bisa mandiri. Peneliti

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 05/D/02-3/2020.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/15-3/2020.

mengamati di RA Sunan Giri bahwa anak ini mampu ke kamar mandi sendiri dan tidak pernah meminta bantuan kepada gurunya maupun temanya dan kemandirian belajar ini disekolahkan berbeda dengan dilingkungan rumahnya. Peneliti sangat mengetahui karakter anak dari ibu Nurul bahwa dia merupakan anak yang sangat keras kepala, emosinya tidak bisa terkontrol, manja, dan jika ada kemauan harus dituruti oleh ibunya.⁸³

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rizka:

Kita sebagai orang tua memang mbak harus kreatif dalam mendidik anak dalam hal apapun, setiap hari saya ajarkan untuk melakukan aktifitas secara mandiri mbak. Dalam aktivitas apapun itu kita sebagai orang tua juga harus memeberikan contoh dulu, kalau orang tua sudah memberi contoh itu biasanya anak akan melakukan dengan sendirinya. Dari ucapan yang harus diperhatikan jadi kata-kata yang diucapkan orang tua itu mengajak bukan menyuruh. “ayok dik kita mandi” itu anak saya dengan sendiri langsung ke kamar mandi. Dan jika anak meminta air yang hangat ya harus dituruti saja mbak, memang jadi orang tua itu harus crewet. Kita beri intruksi saja mbak missal ayo nak lepas bajunya trus lepas celananya, tapi kita harus beri contoh dulu cara melepeas begini dan harus rutin mengintruksikan setiap hari. Dan anak saya itu mau mandi sendiri dengan membawa mainan yang dia suka seperti membawa boneka yang di suka itu juga merupakan stimulus anak untuk mau mandi sendiri.⁸⁴

Ungkapan dari ibu Rizka mendidik anak itu tidak bisa instan dan harus diulang-ulang agar anak terbiasa mandiri. Jangan menyuruhnya tetapi mengajak dia untuk mandi walalupun orang tua hanya memantau dari luar kamar mandi. kita turuti saja kemauan anak jika anak ingin mandi dengan air hangat turutilah, jika anak ingin mandi dengan mainan kesukaanya

⁸³ Lihat Transip Dokumen No. 06/D/02-3/2020.

⁸⁴ Lihat Transkip Wawancara No. 07/W/15-3/2020.

turutilah. Dari kemauan anak tersebut akan menumbuhkan kemandirian anak.

Sesuai dengan apa yang peneliti dapat di RA Sunan Giri bahwa anak dari ibu Rizka masih belum terlalu memiliki kepercayaan diri, karena seperti yang peneliti temukan anak masih belum berani meminta izin kepada gurunya untuk ke kamar mandi, sehingga anak kencing dicelanan. Walaupun dirumah anak sudah mampu mandiri belum tentu disekolahan anak mampu mandiri.⁸⁵

Seperti yang dungkapkan oleh ibu Wiwik:

kalau untuk mandi sendiri anak saya itu sebenarnya sudah bisa mbak tapi dari saya pribadi itu kalau anak mandi sendiri itu pasti tidak bersih, ya gitu kalau anak mandi sendiri saya mandikan lagi mbak dan anak saya kalau mandi sendiri pasti luama soalnya mainan air mbak, jadi ya dari saya sendiri yang kurang percaya kepada anak sehingga efeknya ya anak saya ngalem selalu minta di mandiin sama ibunya. Dan anak saya itu belum bisa bangun jam 6 pasti jam 06.30 jadi kalau mau mandi pagi itu pasti saya mandikan soalnya kalau mandi itu mainan air terus mbak. Tapi kalau mandi sore yang lebih sering minta dimandikan mbak ya pernah mandi sendiri tapi jarang sekali.⁸⁶

Dari pernyataan ibu wiwik belum percaya kepada anaknya untuk mandi dan menjaga kebersihannya sendiri. Mendidik anak untuk hidup mandiri sejak kecil bukan berarti orang tua tega atau tidak sayang terhadap anak. Seharusnya orang tua sealalu mendukung setiap apa yang anak lakukan seperti mandi sendiri, biarkan dia mandi sendiri walaupun terlalu lama untuk maindi, suka main air, tidak bersih hal yang wajar bagi anak, karena anak itu bermain sambil belajar.

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 07/D/ 02-3/2020.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 10/W/17-3/2020

Lain halnya yang peneliti ketahui anak dari ibu Wiwik saat di RA Sunan Giri dia termasuk anak baru dari pindahan sekolah lain, tapi dia yang aktif, dalam hal bermain atau beradaptasi kepada temannya dia sangat percaya diri. Dia sering sekali izin untuk ke kamar mandi sendiri entah itu cuci tangan ataupun buang air kecil.⁸⁷

Mendidik anak untuk mandiri tentu tugas setiap orang tua, orang tua harus sabar dalam mendidik anak. Memperkenalkan anak aturan yang baik dan benar secara konsisten memang membutuhkan perjuangan dan kesabaran bagi orang tua. Mengajak anak makan bersama juga merupakan salah satu cara biar anak makan sendiri, saat orang tuanya sedang makan kemungkinan besar anak akan ikut makan dan melihat apa yang dilakukan orang tua saat makan dan tentunya akan ditiru oleh anak, anak itu suka meniru apa yang dilakukan orang lain. Jika kita hanya melatih tidak mencontohkan akan sulit untuk menumbuhkan kemandirian anak. Pada dasarnya untuk melatih kemandirian pada anak bisa dilakukan dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang bersifat sederhana. Dalam melatih kemandirian pada anak orang tua harus memiliki peran dan contoh yang baik bagi anak.

Seperti yang diutarakan ibu Aisyah:

Bisa dibilang saya itu mama muda mbak karena memang saya itu nikah muda, jadi dengan usia yang masih muda sudah mendapatkan anugrah seorang anak dan saya bersyukur sekali sudah berikan anugrah sama Allah. Jadi saya anggap itu anak itu seperti adik saya, dan saya itu orangnya usil mbak seperti halnya mandi sendiri itu

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 08/D/02-3/2020.

saya cuma mencoba tapi alhamdulillah anak saya itu benar-benar hebat bagi keluarga saya. Jadi amak saya itu sudah terbiasa sekali untuk makan sendiri, kalau tidak salah saat anak saya masuk kelompok A itu saat makan siang saya iseng waktu nyuapin anak saya di sendok itu banyak makanannya sehingga mulut anak saya tidak cukup dan mau muntah gitu mbak langsung dia marah sama saya, katanya bunda nakal. Dan tidak disangka dari hal sekecil itu bisa merubah anak saya untuk mau makan sendiri. Tapi di sekolahan juga diajarkan sikap mandiri untuk makan sendiri, mencuci piring dan sendok sendiri, tiap istirahat disekolahan itu dapat nasi di mangkuk kecil dan menunya itu sayur ada kuahnya gitu mbak, jadi sekalian orang tua melatih anak mandiri disekolahan juga diterapkan kemandirian juga. Dan menurut saya itu mbak anak ku itu beda dengan yang lain.⁸⁸

Pernyataan dari ibu Aisyah kemandirian anak itu bisa dibentk melalui pendekatan antara ibu dan anak, ibu bisa sekaligus menjadi sahabat atau teman curhat bagi anaknya. Keharmonisan keluarga juga bisa berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ibu kepada anaknya bisa membuat anak menjadi mandiri.

Seperti peneliti dapatkan di RA Sunan Giri bahwa anak dari ibu Aisyah ini sudah mampu makan sendiri dan mencuci piring sedniri, dia sangat mandiri bisa dilihat dengan bagaimana cara anak makan, bagaimana cara mencuci piring dan sendok. Peneliti bisa melihat anak-anak sudah mampu makan sendiri.⁸⁹

Seperti yang diutarakan ibu Nurul:

Alhamdulillah mbak anak saya kalau dirumah itu sudah mau makan sendiri tapi ya terkadang masih minta disuapin, tapi anak saya itu kalau minta disuapin saat ada banyak orang saja ngalem mbak intinya. Misalkan saat dirumah lagi ada hajatan atau lagi ada tamu pas waktunya makan gitu langsung minta disuapin , tapi kalau tidak dalam keadaan rame gitu ya makan sendiri. Soalnya di sekolahan

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/13-3/2020.

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumen No. 09/D/02-3/2020.

juga di beri makan waktu istirahat dan makan sendiri, di sekolahan juga dilatih dan Alhamdulillah bisa diterapkan oleh anak saya.⁹⁰

Pernyataan dari bu Nurul anak nya sudah mampu makan sendiri, walaupun terkadang minta disuapin. Sangat wajar jika ada orang banyak anak itu selalu minta diperhatikan, masih dalam kata mencari perhatian orang lain. Tidak ada anak yang tidak ingin diperhatikan, itu salah satu cara anak dari ibu Nurul untuk mencari perhatian orang lain.

Seperti yang peneliti ketahui, Ghulam sudah mampu makan sendiri, walaupun di sekolahan ada banyak orang entah itu temanya, atau walimurid lainnya bahwa dia berusaha menunjukkan dia mampu makan sendiri di sekolahan dan dia sudah mampu mencuci piring sendiri walaupun terkadang dia sangat usil sama temannya, mengganggu temannya makan, nitip temannya untuk mencuci piringnya.⁹¹

Ibu Rizka juga mengutarakan :

Kalau anak saya itu banyak makan sendiri dan sedikit untuk minta disuapin mbak, saya sebagai orang tua juga menuruti kemauan anak juga mbak walaupun anak saya sudah bisa makan sendiri tapi jika minta disuapin yang saya suapin mungkin dia itu kangen dengan suapan saya mbak. Terkadang itu kan anak kalau makan berantakan la itu saya sendirikan sendok, piring untuk anak itu cari ukuran yang agak besar walaupun makanannya sedikit pasti piringnya yang besar dan jangan dikasih piring beling mbak dikasih piring plastic ataun stenlis itu, jadi anak itu merasa kalau dia diperdulikan karena alat makannya pun di bedakan dari yang lain, dan saat anak bosan dengan makanan itu biasanya saya mencari menu yang menarik untuk anak saya. Memang dari kecil anak saya itu sudah mau makan pedas dan sayur jadi tidak perlu susah untuk mencari menu yang baru mbak. Disekolahan saat istirahat juga dijatah makan oleh gurunya mbak biasanya kalau senin sampai kami itu nasi dan jumat sama sambtu itu jajan ringan dan susu. Mungkin dari kebiasaan anak disekolahan makan sendiri dirumah juga agak terbiasa makan

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/15-3/2020

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/02-3/2020.

sendiri. Dan anak saya itu mau mencuci sendok makannya karena itu tadi mbak disekolahan selain makan sendiri juga mencuci mangkuk dan sendok sendiri.⁹²

Pernyataan ibu Rizka hal utama saat mengajarkan anak makan sendiri adalah kesabaran orang tua. Tidak perlu kesal ketika anak menumpahkan makannanya atau berantakan di meja, karena itu adalah proses agar anak bisa makan dengan baik nantinya. Orang tua harus mengatur jadwal makan anak dengan rutin makan pagi tepat jam berapa, makan siang juga tepat jam berapa, atur juga waktu makan anak tidak lebih dari waktu yang ditentukan orang tua. Saat anak belajar makan pastikan juga anak mengonsumsi makanan yang mudah dikunyah, memberikan makanan yang bernutrisi, sehat sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna dan pastikan anak selalu minum air putih. Jika bosan dengan lauknya anak akan berkurang nafsu makan, sehingga ibu spontan untuk mengganti menu yang menarik untuknya.

Di RA Sunan Giri diajarkan untuk mandiri seperti makan sendiri dan mencuci piring sendiri, seperti yang peneliti dapatkan bahwa Shofi anak dari ibu Rizka sudah mampu makan sendiri walaupun terkadang tidak habis, dan mampu mencuci piringnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dia sudah mampu makan sendiri disekolahan maupun dirumah.⁹³

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wiwik:

Anak saya itu mau makan sendiri jika sambil menonton tv atau main hp mbak, ya mau gimana lagi saya belum menemukan cara yang ampuh selain itu untuk mau makan sendiri, dulu kan waktu sebelum

⁹² Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/15-3/2020

⁹³ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/02-3/2020.

sekolah anak saya pernah patah kakinya mbak tertabrak motor saat dia lepas dari genggaman saya. Namanya patah tidak bisa kemana-mana cuma bisa berbaring di tempat tidur kasihan banget mbak saya lihatnya yaudah saya kasih dia hp, tapi saya tetap memantau apa saja yang di tonton anak saya mbak. Kalau disekolahan itu mau makan sendiri tapi kalau dirumah itu jarang sekali mau makan sendiri, terkadang kalau makan sendiri itu makannya di teras depan sambil lihat orang lain lewat gitu mbak, ya saya temani mbak dan terkadang saat ayahnya telfon itu dirayu untuk makan sendiri ya dia mau makan sendiri mbak. Ayahnya diluar negri dan saya mengurus 2 anak dan kakek yang sudah sakit struk mbak. Mungkin anak saya itu butuh figure ayahnya mbak, anak saya itu selalu nurut apa yang dikatakan ayahnya, tapi tidak bisa untuk tiap hari telfon dia disana sopir mbak jadi pasti capeknya. Mungkin kalau ayahnya pulang baru anak saya mau makan sendiri.⁹⁴

Pernyataan dari ibu Wiwik anak pasi menginginkan figure orang tua yang lengkap, dengan sikap anak tersebut bisa dikatakan anak butuh sosok ayah yang selalu disampingnya. Dengan anak di stimulus dengan HP anak bisa mandiri. Kecanduan hape memang sangat sulit dihilangkan apalagi dari kecil sudah sering main hape. Akan tetapi ibu selalu mengontrol apapun yang di tonton anak, sekecil apapun orang tua selalu memantau anaknya saat memegang hape.

Setelah peneliti mengetahui bahwa anak dari ibu Wiwik saat di RA Sunan Giri sudah mandiri, dia makan dan mencuci piringnya sendiri tidak pernah dia merengek untuk minta disuapi oleh gurunya, karena memang di sekolahan ini selalu menumbuhkan anak untuk mandiri dengan makan dan mencuci piringnya sendiri. Tetapi jika kebiasaan disekolah tidak diterapkan

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 10/W/17-3/2020

di lingkungan rumah maka kemandirian anak belum murni didalam diri anak, melainkan hanya menuntaskan kewajiban anak saat disekolah saja.⁹⁵

Pada prinsipnya kita sebagai orang tua harus bisa mengajari anak untuk hidup mandiri melalui kegiatan sederhana sehari-hari. Termasuk aktivitas makan yang bisa digunakan orang tua sebagai media untuk belajar anak hidup mandiri. Orang tua melatih anak untuk makan dan mandi secara mandiri, tentunya setiap anak tidak akan sama dalam menanamkan kemandirian belajar kepada anak ada yang sulit diatur dan ada yang mudah diatur oleh orang tuanya. Melatih anak makan dan mandi sendiri ini akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak akan sangat tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, tidak akan bergantung lagi kepada orang tuanya. Akan menumbuhkan aspek motoric dan kognitif, aspek perkembangan tidak hanya muncul ketika anak disekolah saja tetapi akan muncul pada kehidupan sehari-hari anak.

2. Data Peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak usia dini di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun?

Dalam sebuah kehidupan rumah tangga, peran orang tua dalam memberikan teladan yang baik untuk anak patut menjadi perhatian yang lebih agar dalam menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik juga. Karena dalam memberikan contoh teladan yang baik dari para orang tua kepada anaknya adalah salah satu dari sekian banyak tanggung jawab dari orang tua. Sebagai orang tua yang selalu

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 12/D/02-3/2020.

menginginkan kebaikan pada anak-anaknya, maka hal yang harus dimulai orang tua yaitu dengan memperbaiki diri sendiri dulu. Sehingga nantinya orang tua bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya.

Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini, orang tua hendaknya memiliki konsep ketentuan dalam mendidik anaknya meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, agama, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Selain melatih anak untuk mandiri orang tua juga harus membiasakan anak untuk mandiri.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Aisyah:

Kita sebagai orang tua harus pandai melatih anak mbak, selalu membiasakan anak untuk hal-hal yang baik, jadi motivator juga mbak, karena orang tua yang 24 jam selalu bersama anak. Alhamdulillah saya masih tinggal dengan orang tua saya jadi selain saya untuk memberikan wawasan juga ada kakek dan neneknya. Ya gimana ya mbak namanya juga anak kadang lupa kadang ingat tapi saya juga memperingatkan anak saya untuk berdoa sebelum beraktivitas tapi saya sendiri juga terkadang lupa mbak. Anak saya itu selalu sebelum tidur minta di bacakan cerita ya saya turuti mbak, dulu itu setiap hari sekarang kadang 2 hari sekali mbak. Ya kalau doa mau tidur itu saya sering mengingatkan mbak, tapi untuk bangun tidur itu bisa dihitung jari anak saya berdoa mbak. Ya mungkin saya sebagai orang tua kurang dalam hal membiasakan anak saya untuk melakukan hal yang baik. Doa seharian ya paling doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan bangun tidur, masuk dan keluar WC, naik kendaraan, masuk keluar masjid. Tapi yang selalu anak saya ucapkan itu sebelum dan sesudah makan mbak.⁹⁶

Pernyataan dari ibu Aisyah cara orang tua dalam membiaskan anak sudah baik untuk berdoa sebelum beraktivitas, selalu memotivasi anaknya dengan hal yang positif. Kebiasaan membacakan dongen untuk anak juga

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/13-3/2020

termasuk hal yang patut dicontoh selian anak agar cepat tidur anak juga anak mendengarkan dan berfikir tentang apa yang sudah dibacakan orang tuanya, sebelum tidur anak sudah terbiasa berdoa. Orang tua harus mengetahui apa saja yang diajarkan disekolah dan harus diterapkan di rumah, karena waktu dirumah itu lebih banyak daripada disekolahan. Dan jika selalu dibina untuk mengucapkan pasti anak akan hafal diluar kepala dan akan secara reflex mereka selalu berdoa sebelum beraktivitas.

Dari apa yang peneliti dapatkan setiap hari rabu pembiasaan di RA Sunan Giri yaitu doa harian, anak diajarkan oleh gurunya secara bertahap dari kelompok paud hingga kelompok B. anak dari ibu aisyah ini sudah mampu mengucapkan doa-doa hariannya seperti doa makan dan minum, doa akan dan bangun tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid, serta hadis-hadis lainnya. Jika dirumah anak tidak dibiakana seperti pembiasaan disekolah maka anak aka memiliki daya ingat yang kurang.⁹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul:

Ya sebetulnya orang tua itu sudah memberikan perhatian yang baik untuk anaknya mbak, ya sebelum beraktifitas itu harus membaca doa. Tapi ya namanya juga manusia mbak tempatnya lupa, karena saya itu memang pelupa orangnya mbak jadi untuk membiaskan anak untuk berdoa masih 45% mbak. Dan anak saya itu masih terlalu sering untuk di ingatkan, belum bisa terbiasa mbak karena ya itu tadi saya juga jarang mengingatkan mbak, tapi saya selalu membiasakan adab mbak kalau makan duduk kakinya dilipat pakai tangan kanan sebelum makan cuci tangan dulu dan saat makan tidak boleh (kecap)ada suaranya, saat masuk kamar mandi pakai kaki kiri, saat pipis duduk terus disiram minimal 3 kali, saat mau masuk rumah

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 13/D/04-3/2020.

salam dulu, untuk membiasakan untuk berdoa anak saya masih sangat perlu diingatkan mbak.⁹⁸

Sama halnya seperti ungkapan ibu Wiwik:

Anak saya itu daya tangkapnya rendah, sulit untuk menghafal apapun itu mbak. Tapi saya sebagai orang tua juga selalu membiasakan dia untuk berdoa, melakukan hal yang positif, dan selalu melarang anak saya untuk main lari-larian mbak, karena saya masih takut jika kakinya akan bermasalah lagi. Ya semampu saya selalu mengingatkan untuk berdoa seperti akan tidur, makan dan lain-lain. Disekolahan itu juga begitu jarang berdoa di dalam kelas dan saat senam itu anak syaa juga kurang gerak mbak, katanya dia malu mbak. Sulit sekali mbak menumbuhkan sikap mandiri kepada anak saya.⁹⁹

Pernyataan dari ibu Wiwik ketika anak memiliki daya tangkap yang rendah orang tua harus selalu memberikan wawasan yang sama kepada anak, hal apa yang diberikan oleh gurunya harus terus-menerus diberikan kepada anak, agar daya ingat anak semakin bertambah. Sikap mandiri anak itu tidak bisa datang dengan sendiri, jika anak tidak mandiri akan sangat bergantung kepada orang tua. Anak tidak akan memiliki sifat percaya diri, tidak bergantung, bertanggung jawab. Sebenarnya sifat itu wajar dimiliki oleh anak usia dini dan bagaimana sewajarnya kita sebagai orang tua harus membiasakan anak kita untuk melakukan hal-hal yang kecil untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak.

Di lembaga RA Sunan Giri peneliti mendapatkan dokumen bahwa anak dari ibu Wiwik tidak memiliki sikap percaya diri, peneliti melihat saat pembiasaan berdoa sebelum belajar anak kurang dalam berdoa dia lebih

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/15-3/2020

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 11/W/17-3/2020

suka duduk sopan dan diam. Anak hanya sedikit berbicara saat berdoa entah itu doa harian ataupun doa pembiasaan sebelum belajar.¹⁰⁰

Seperti yang diungkapkan ibu Rizka :

Kalau dalam hal membiasakan ya mbak, pasti orang tua mengetahui tugas kita sebagai orang tua harus selalu menanamkan, melatih, membiasakan, mengontrol anak agar bisa menumbuhkan sikap kemandirian. Karena sikap mandiri itu tidak secepat akan masuk kepada anak, ya orang tua harus telaten dalam mendidik anak dan tentunya harus sabar. Jadi kalau untuk membiasakan anak untuk berdoa itu ya kita contohkan dulu kepada anak jadi tidak hanya sekedar mengingatkan tapi mencontohkan, seperti anak mau makan ya orang tua harus spontan membaca doa pasti anak lama kelamaan akan mengikuti orang tua, saat mau masuk kamar mandi ya kita contohkan doa masuk kamar mandi. Dari situlah kita bisa membiasakan anak kita untuk berdoa, saya mengajrkan kepada anak saya seperti itu mbak dan Alhamdulillah dia jarang saya ingatkan untuk berdoa. Seperti masuk masjid itu saya contohkan rumah saya dekat dengan masjid jadi saya setiap magrib dan isyak itu jamaah dan anak saya selalu minta sholat di masjid ya mungkin karena temannya banyak mbak. Dan disekolahan itu diajarkan doa makan, doa tidur, masuk WC, masuk masjid. Dan setiap sebelum dan sesudah makan disekolahan itu selalu berdoa mbak, jadi untuk doa satu ini anak saya tidak pernah saya ingatkan mbak.¹⁰¹

Pernyataan dari ibu Rizka jangan hanya menyuruh anak untuk melakukan sesuatu tetapi beri contoh kepada anak pasti anak akan menirukan seperti yang ibunya lakukan. Jika kita hanya menyuruhnya anak akan merasa bahwa ibunya hanya bisa menyuruh saja. Membaca doa sebelum beraktivitas, sholat 5 waktu dan lain-lain, tidak hanya sekedar mengajak dengan ucapan akan tetapi dengan perbuatan yang mereka jalankan, tidak bisa membiasakan itu cukup hanya sekali dua kali tetapi berkali-kali walaupun anak sudah terbiasa tetap saja kita harus

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Dokumen No. 14/D/04-3/2020.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/15-3/2020

melakukannya, karena kalau sudah menjadi kebiasaan sehari-hari tidak mungkin akan hilang. Dalam satu keluarga harus kompak dalam mendidik anak. bahkan jika anak sudah mandiri bisa berdoa sendiri tanpa disuruh dia akan mengingatkan jika ibunya lupa tidak berdoa.

Di RA Sunan Giri peneliti mendapatkan dokumen bahwa anak dari ibu Rizka termasuk anak yang paling aktif dalam belajar, dia mampu berdoa sampai selesai hafal pembiasaan berdoa sebelum belajar, doa harian serta hadis-hadis lainnya. Peneliti melihat bahwa daya ingat anak ini sangat tinggi dan kuat, dia mudah memahami apa yang dikatakan oleh gurunya.¹⁰²

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Aisyah :

Kita sebagai orang tua pastinya ingin yang terbaik untuk anaknya mbak, apapun akan dilakukan setiap orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang baik, karena di desa itu kalau anaknya baik orang tua pasti akan ikut baik begitu juga sebaliknya. Semisal anak saya masih TK sudah berani adzan di masjid pasti akan nada suara “anak e lek aisayah kae lo sek TK wes pinter terus wani adzan neng masjid” (anaknya ibu asiyah masih TK sudah pintar dan berani adzan di masjid). Tetapi kita harus menerima sifat anak kita masing-masing, karena pasti anak itu tidak ada yang sama dan harus kreatif dalam mendidik anak mbak. Ya saya membiaskan anak saya untuk selalu belajar mbak, jadi saya ada jadwal waktu untuk anak saya, dan apabila anak saya tidak nurut sama saya biasanya saya bilang gini “adek kalau tidak mau nuruti apa yang ibuk bilang, ibu marah sama adek” dari ucapan saya itu anak saya alhamdulillah luluh mbak. Kalau pulang sekolah itu ya terkadang dia main sama tetangga trus tidur, terkadang belajar lagi mbak dan saat belajar dia juga aktif, bisa menentukan sendiri untuk belajar. Dia itu merasa benar mbak, misal kalau ada yang kurang pas dengan jawabannya itu ya tidak mau di betulkan pokoknya “aku itu benar”, tapi kalau membaca beda mbak kemarin saya tanya pada gurunya, membaca disekolahan kalau salah sampai 3 kali diulangi mbak jadi sering sekali anak misalnya di halaman 5 trus kata gurunya “diulang ya mas besok” itu anak saya bilang gini “diulang bu diulang bu, baca sekali lagi ya bu biar aku tidak ngulang”. Untuk disiplin anak ya

¹⁰² Lihat Transkrip Dokumen No. 15/D/04-3/2020.

mbak ya kita sebagai orang tua harus membiaskan kedisiplinan bagi anak, kalau saya membiaskan anak tidur jam 8 dan bangun jam 6 mbak tapi saya belum bisa membiaskan itu karena anaknya ya terkadang jam 7 sudah tidur paling malam itu jam 10 mbak orang tuanya sudah ngantuk anaknya masih mainan belum mau tidur, tapi kalau siang itu selalu tidur, saya juga berusaha ini agar anak saya disiplin dalam hal waktu, tapi kalau bangun ya jam set 6 sampai jam 6 mbak.¹⁰³

Pernyataan dari ibu Aisyah setiap orang tua menginginkan anak yang memiliki pribadi yang baik, menginginkan anaknya mandiri. Orang tua harus mempunyai jadwal keseharian anaknya, kapan waktunya belajar, makan, tidur, bermain. Memiliki anak yang hebat adalah impian seorang orang tua, jadikan anak sebagai sahabat kita. Anak mampu belajar sendiri tanpa disuruh, tetapi saat apa yang dikerjakan anak masih ada yang belum benar dia tidak mau dibenarkan. Anak memiliki sifat yang selalu benar jadi dia menganggap bahwa dirinya selalu benar. Kedisiplinan anak juga tidak kalah penting atur jadwal kapan anak tidur dan kapan anak harus bangun. Kebiasaan tidur tepat waktu akan sulit jika tidak dibiasakan sejak kecil.

Sesuai dengan yang peneliti dapatkan di RA Sunan Giri bahwa anak dari ibu Aisyah merupakan anak yang aktif saat belajar, dia sudah mampu menentukan pilihannya sendiri dan dia mampu menangkap petunjuk dari ibu guru. Saat disekolahkan mengerjakan sesuatu tidak selalu benar pasti ada yang kurang tepat tetapi dia tidak menolak saat di betulkan oleh ibu gurunya. Ihsan bisa dikatakan anak yang disiplin dia berangkat sekolah

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/13-3/2020

kurang dari jam 7, jadi sebelum bel masuk berbunyi dia sudah berada disekolahan.¹⁰⁴

Diungkapkan juga oleh ibu Rizka:

Saya tidak menjadwal kapan anak saya harus belajar ya mbak, ya namanya anak belajar sambil bermain. Anak saya itu suka dengan mewarnai jadi buku mewarnai itu buanyak mbak dirumah. Sudah bisa anak saya itu menentukan apa yang seharusnya dia pakai untuk belajar dan Alhamdulillah membacanya juga sudah lumayan lancar mbak. Tapi kalau salah dia itu tidak mau disalahkan dan wajar jika anak selalu menganggap dirinya benar, ya kita sebagai orang tua jangan langsung mengatakan “nak itu salah yang benar itu begini” jangan ungkapan kepada anak mbak. Harus dengan pujian jika mau membetulkannya. Saya juga membisakan anak saya tidur tepat waktu mbak, jadi kalau saya menyuruh anak tidur jam 8 saya juga tidur jam 8 mbak, tapi kalau untuk bangun terkadnag kesiangan mbak, dulu anak saya semester 1 masih sering ngompol mbak, setelah itu saya biaskan dia untuk pipis dulu sbelum tidur.¹⁰⁵

Pernyataan dari ibu Rizka membuat jadwal anak merupakan hal yang penting, karena terkadang orang tua lupa dengan kegiatan anak. dengan adanya jadwal keseharian anak, orang tua akan lebih memperhatikan anaknya, kapan waktunya sekolah, tpa, bermain dan lain-lain. Anak saya sudah bisa belajar sendiri dan memilih apa yang cocok untuk belajarnya. Jika anak salah dalam mengerjakan jangan langsung ditegur bahwa itu salah, tegurlah dengan pujian yang bisa membuat anak akan semangat lagi. Kebiasaan untuk tidur tepat waktu termasuk cara agar mendisiplinkan anak dan tidur mandiri termasuk cara agar menanamkan kemandirian anak.

Ungkapan dari ibu Nurul :

Anak saya sudah mampu mbak memilih alat apa saja yang akan dia gunakan untuk belajar, saya selalu membiasakan untuk belajar juga

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 16/D/04-3/2020.

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/15-3/2020

mbak, terkadang saya ingatkan untuk belajar dan terkadang dia juga belajar dengan sendirinya mbak. Jika tidak bisa ya dia minta tolong untuk membantu dia belajar, tapi kalau minta tolong itu mbak teriak-teriak gitu terkadang itu gemes sendiri saya mbak. Kalau ibunya tidak ada ya minta tolong sama tantenya mbak. Untuk membiaskan tidur tepat waktu itu belum bisa mbak, anak saya itu tidur jam 9 keatas mbak saya sudah sering sekali menyuruh anak untuk tidur dan juga mencontohkan mbak tapi ya itu tidak terbiasa tidur jam 9 mungkin dia. Soalnya saya dulu pernah jadi TKW dulu anak saya ikut nenek nya, punya warung kopi jadi rame mbak dulu itu kalau belum jam 10 belum tidur mbak, kalau bangun ya terkadang mbangkong terkadang tidak.¹⁰⁶

Ungkapan dari ibu Nurul anaknya sudah mampu belajar mandiri, tetapi terkadang dia masih diingatkan oleh ibunya agar belajar mandiri. Jika anak merasa tidak bisa, dia minta tolong kepada orang yang ada disekitarnya. Anak harus disiplin sejak kecil, dari hal kecil misalnya tidur tepat waktu jangan terlalu menyepelekan disiplin anak. saat anak tidur terlalu malam maka efeknya bangun pagi kesiangan dan berangkat sekolah telat, anak usia dini maksimal tidur malam itu jam 21.00.

Seperti apa yang peneliti ketahui bahwa anak dari ibu Nurul saat disekolahkan dia aktif, mampu mandiri dalam artian belajar mandiri dan mampu menyesuaikan perintah dari ibu gurunya. Tetapi anak ini selalu memiliki rasa ingin menang sendiri, mulai dari kegiatan yang ada disekolah. Kedisiplinan anak masih belum tercapai, anak sering terlambat saat berangkat sekolah, tetapi dia masih percaya diri walaupun terlambat dia langsung menyesuaikan apa yang dilakukan teman-temannya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lihat Transkrip No. 05/W/15-3/2020

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 17/D/04-3/2020.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Wiwik:

NBL sudah mau belajar dan menentukan pilihannya mbak kalau dirumah, saya juga selalu memantau anak belajar mbak. Kalau lagi seneng belajar itu pulang sekoalah belajar, setelah TPQ juga belajar, malam juga belajar mbak, tapi kalau dari bangun tidur sudah ada yang menganjal dihati pasti sampai malam itu pasti aktivitas, keceriaannya berkurang mbak. Pokoknya kalau blajar saya itu tidak boleh keluar rumah harus ada di sekitarnya mbak ya terkadnaag saya sambu ke dapur dan lain-lain. Tapi dia kalau tidak bisa tetap minta bantuan mbak tidak selalu minta di arahkan juga , terkadanag saja arahkan juga tidak mau mbak pasti jawabnya itu “saya bisa bun” selalu itu mbak, Nbl itu kalau disekolahan itu lama sendiri kalau ngerjakan tugas mbak, saya juga sealalu menanyakan perkembangan anak saya. Saya kira anak kalau untuk tidur tepat waktu itu belum bisa mbak, pasti aktivitas setiap hari itu berbeda mbak. Saya juga selalu memerinta untuk tidur tapi kalau anak belum ngantuk itu ya percuma mbak dia tidak bakal akan tidur. Kalau bangun itu mesti kesiangan mbak jadi kalau pagi sekolah itu saya kualahan mbak, rewel pasti itu, ribet, riwuh mbak.¹⁰⁸

Pernyataan dari ibu Wiwik anaknya sudah mampu belajar mandiri dirumah tetapi harus ada ibu disekitarnya entah itu ibu sedang beraktivitas di dapur di belakang rumah. Serin dia belajar sata pulang sekolah, sore hari dia juga belajar dan sudah bisa menentukan pilihannya sendiri. Nabil belum terbiasa tidur tepat waktu karena dari orang tuanya tidak ada maksimum kapan anak akan tidur sehingga anak akan lebih sering bangun kesiangan.

Seperti yang peneliti ketahui di RA Sunan Giri anak sudah mampu belajar sendiri dan menentukan pilihannya sendiri tetapi dia selalu lama saat mengerjakan, terlalu banyak bergurau sehingga selesainya terahir sendiri. Anank ini masih belum memiliki kepercayaan diri yang kuat, dia juga tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Misalnya dia bergurau saat mengerjakan tugas, tetapi saat dihukum untuk maju

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 11/W/17-3/2020

kedepan kelas dia tidak mau sama sekali. Anak ini sering terlambat karena sering bangun siang, tetapi dia tidak mampu mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya. Saat pembiasaan senam semua anak aktif bergerak tapi tidak dengan dia, dia lebih suka berdiri tegak dan diam walaupun disampingnya ada ibu guru tetap tidak mampu menggerakkan tubuhnya.¹⁰⁹

3. Data Peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun?

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, rasa percaya diri, disiplin, dan mandiri. Selain maltih, mengembangka, peran orang tua yang juga penting yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Setiap hari ajarilah anak untuk mengulangi pelajaran yang sudah diberikan ibu gurunya, dan orang tua juga harus mengontrol kegiatan anak selain sekolah pagi.

Seperti yang diungkapkan ibu Aisyah:

Saya selalu mengontrol setiap apa yang dilakukan anak saya mbak, jaman sekarang itu teknologi semakin canggih dan android itu minimal setiap rumah pasti ada ya namanya juga kebutuhan mbak. Jika kita tidak mau anak kecanduang oleh HP ya kita sebagai orang tua pasti ada cara agar anak tidak kecanduang hp. Anak saya itu terkadaang nutur dan tidak, tapi lebih banyak nurutnya mbak dan kalau saya tatap muka nya lama gitu dia faham kalau ibunya marah yah hp nya langsung diaksih ke saya dan dia lampiaskan dengan

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Dokumen No. 18/D/04-3/2020.

mainan atau sepedah-han di halaman belakang rumah kan di belakang bebas dari kendaraan mbak. Kegiatan selain sekolah pagi, sore itu sekolah sore mbak terus malamnya ikut-ikutan les dirumah tetangga mbak. Saat sekolah TPA itu anak saya jarang sekali saya ingatkan mbak, sudah spontan gitu mandi terus berangkat jalan kaki soalnya rumah saya dekat sekali dengan masjid. Anak saya juga sering ikut ayahnya jamaah ke masjid mbak, ditempat saya itu banyak mbak seusia anak saya ikut orang tuanya ke masjid, kan anak juga bisa mandiri dengan ikut ke masjid. Anak saya belum terbiasa mearuh barang pada tempatnya mbak, karena saya belum membiasakanya. Sepatu, tas, itu saya yang menyiapkan dan saya yang mengembalikan pada tempatnya.¹¹⁰

Pernyataan dari ibu Aisyah zaman yang semakin maju tentunya alat-alat pun semakin canggih. orang tua harus bisa mengendalikan anaknya untuk bermain gadget. Anak harus di batasi saat bermain hp, mengontrol apa yang di lihat anak. Anak yang penurut akan mudah diatur oleh ibunya. Kegiatan selain sekolah pagi anak juga sekolah TPA di masjid, anak jarang sekali diingtakna orang tuanya untuk TPA karena jarak rumah dengan masjid sangat dekat jika sudah ada temannya yang berangkat pasti akan spontan Ihsan juga akan mandi dan berangkat TPA. Anak belum terbiasa diberi tanggung jawab untuk menaruh atribut pada tempatnya, masih minta bantuan orang tuanya agar selalu menaruh pada tempatnya.

Di RA Sunan Giri peneliti melihat bahwa anak ini sudah mampu belajar huruf hijaiyah, sudah mampu menulis dan membacanya. Anak juga mampu saat praktik ibadah seperti sholat dan adzan, walalupun masih ada kalimat yang kurang tepat. Peneliti mengira anak sudah bisa tanggung jawab saat disekolahan anak menaruh sepatu dan tas pada tempatnya,

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/13-3/2020

karena menyesuaikan teman-temannya juga. Membereskan mainan setelah bermain merapikan meja jika berantakan.¹¹¹

Seperti yang diungkapkan ibu Rizka :

Saya sangat membatasi penggunaan hp untuk anak saya, kalau sudah kecanduan itu sangat bahaya mbak, maksimal sehari 2 jam untuk anak saya, saya juga sepakat sama suami saya untuk tidak menggunakan hp didepan anak jika tidak ada kepentingan, jadi anak itu tidak merasa iri kepada orangtuanya. Kalau saya melarangnya dan saya terus main hp ya tidak akan berpengaruh larangan kita mbak. Dan harus mengontrol anak saat memegang ponsel, apa yang dilihat anak dan apa yang dimainkan karena android sekarang itu mengerrikan mbak. Sorenya anak saya sekolah TPA, terkadang juga saya ingatkan waktunya TPA ya namanya anak usia dini mungkin belum bisa otomatis mbak. Saya biasakan dan contohkan untuk menaruh sandal atau sepatu pada tempatnya, pasti anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua dan hal seperti itu tidak dilakukan sekali sama tapi ya harus berkali-kali sampai anak terbiasa melakukannya.¹¹²

Pernyataan dari ibu Rizka dalam keluarga harus sportif mendidik anak kompak dalam segala hal jika memang menginginkan anak sesuai dengan harapannya maka orang tua juga harus berkorban agar tujuan itu tercapai. Maksimal anak memegang hape sehari Cuma 2 jam dan tidak bisa disalahkan jika anak memegang lebih dari 2 jam. Jika kita menjadi contoh yang baik untuk anak maka anak akan menirukan apa yang kita lakukan. Orang tua tidak bermain hp saat didepan anak dan itu sudah terlaksana di keluarga ibu Rizka. Kegiatan lainnya yaitu TPA anak sudah mengetahui kapan ia TPA tetapi terkadang masih diingatkan oleh orang tuanya. membiaskan anak untuk menaruh atribut seperti tas, sandal,sepatu pada

¹¹¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 19/D/04-3/2020.

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara No. 09/W/15-3/2020

tempatya jika orang tua belum mencontohkan secara terus-menerus kepada anak tidak akan ada hasilnya. Orang tua harus mencontohkan meletakkan sandal di rak itu butuh pembiasaan yang lama agar anak terbiasa dengan sendirinya.¹¹³

Seperti ungkapan dari ibu Nurul:

saya masih belum bisa menghentikan penggunaan hp untuk anak saya mbak, saya takut karena anak saya itu sudah kecanduan game dan youtube mbak. Karena anak saya itu luar biasa, kalau ngamuk itu saya aja kalah mbak, dan kalau nggak diturui untuk main hp atau minta sesuatu itu pasti ngamuk, dan harus dibeli sekarang juga. Anak saya seperti itu yang dicontoh kakaknya mbak. Sore itu mengaji TPA mbak tapi dia terkadang diingatkan, saya juga mengajar di TPA kalau saya suruh berangkat duluan itu juga tidak mau mbak, harus bareng sama ibunya. Dia belum terbiasa menaruh atribut pada tempatnya, (butuh e bruk-bruk ngono mbak) naruh sembarangan. Saya juga sampai pusing mengatasi anak saya ini.¹¹⁴

pernyataan dari ibu Nurul saat anak sudah kecanduan dengan HP akan sulit untuk anak jika penggunaan HP di batasi. Anak dari ibu nurul sudah kecanduan hp saat dilarang pun dia akan berontak dan anaknya juga aktif dan memiliki emosi yang tinggi. Kegiatan TPA terkadang masih diingatkan, dia tidak mandiri karena belum mau berangkat ke TPA sendiri dan masih berangkat bersama ibunya. Memang sulit mengatasi anak yang suka berontak, emosi tidak terkontrol orang tua hanya sabar dan berdoa.

Setelah peneliti mendapatka dokumen di RA Sunan Giri anak ini mempunyai sifat pemarah, suka mengusili teman, dan dia sellau mencari perhatian semua orang. Anak sudah mampu belajar mengaji, menulis huruf

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumen No. 20/D/04-3/2020.

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/15-3/2020

hijaiyah tanpa minta bantuan kepada ibu gurunya. Dan anak ini terkadang menaruh atribut pada tempatnya dan terkadang mengandalkan temannya untuk membantu menaruhnya.¹¹⁵

Seperti halnya yang diungkapkan ibu Wiwik:

Anak saya itu sudah kecanduan oleh handpone mbak, seperti yang saya aturkan sebelumnya mengapa anak saya kecanduan HP. Tetap saya mengontrol terus apa yang dia lihat mbak dan saya melarang untuk menonton hal yang memicu orang dewasa, terkadang saya download tentang anak-anak, paling suka dia itu upin ipin mbak. Tontonan untuk anak yang paling bermutu bagi saya ya upin ipin itu mbak, tapi untuk membatasi anak belum terlaksana mbak sebab ya ada figure kakaknya yang di contoh juga. Sekolah TPA pasti mbak mayoritas anak yang sekolah di RA Sunan Giri pasti mengaji, saya jarang mengingatkan karena kakaknya juga sudah kelas 6 dan NBL itu selalu mengikuti kakaknya, jadi sekolah juga sama kakaknya. Saya jadwal satu minggu sekali saya harus mengontrol anak saat TPA jadi saya ya ke masjid untuk mengontrol anak saya. Anak saya itu aktif sekali tidak bisa diam mbak, kalau saya ajak yasinan itu semakin aktif lari sana- sini sama temannya, dimasjid saat solat jamahh juga rame sendiri. Menaruh sepatu sudah mulai terbiasa dari belum sekolah saya latih menaruh sandal di rak mbak, kalau untuk tas masih sering diingatkan mbak.¹¹⁶

Pernyataan dari ibu Wiwik kenalnya anak pada handpone membuat orang tua harus ekstra mengontrol apa saja yang dimainkan anak, dilihat anak terutama pada aplikasi youtube. Ketika anak sudah kecanduan handpone makan akan sangat sulit untuk mengalihkan anak dari benda tersebut. Namun orang tua juga tidak kehabisan akal, mengikutkan anak pada kegiatan TPA, akan sedikit mengalihkan perhatian anak pada handpone. Dengan kegiatan ini saya dapat mengontrol kegiatan anak

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 21/D/04-3/2020.

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 12/W/17-3/2020

dengan teman-temannya, anak akan mendapatkan pengalaman baru selain dari handphone. Salah satu yang di control orang tua adalah kemandirian anak, setelah pulang kegiatan apakah anak sudah mampu meletakkan barangnya sesuai dengan tempatnya dan anak saya sudah mampu melakukannya.

Sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di RA Sunan Giri, anak ini masih dalam proses beradaptasi di sekitar lingkungan temannya. Bisa dikatakan dia anak baru pindahan dari sekolah lain, mungkin dia masih belum percaya diri karena pembiasaan berbeda dengan sekolah lamanya. Dia mampu belajar menulis huruf hijaiyah dan sudah mampu melafalkan dengan lancar, tetapi saat disuruh menulis didepan kelas dia belum percaya diri sehingga dia gugup dan ngeblank. Disekolahn dia juga sudah mampu merapikan mainan, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya.¹¹⁷

Anak adalah sebuah anugrah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua yang dipercayaiNya untuk mendidik dan merawat dengan sungguh-sungguh. Apapun karakter yang dimiliki anak tetap orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak agar terbentuk karakter yang baik, sholeh sholihah, mandiri, disiplin, dan lain-lain.

Peran keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk aspek yang penting karena orang tua merupakan pendidikan pertama anak dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak dirumah. Peran

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 22/D/04-3/2020.

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif untuk anak. Orang tua dan guru harus benar-benar memahami arti dari peran keterlibatan dalam pendidikan.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Pembahasan Tentang Peran Orang Tua Sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki, memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*self confidence*) dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Zimmerman mengatakan bahwa anak yang mandiri yaitu anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi.

RA Sunan Giri Lembah Dolopo merupakan salah satu pendidikan formal yang berbasis ke NU an, dengan semangat dapat menumbuhkan kemandirian belajar anak. Dengan tujuan agar bermanfaat bagi semua masyarakat RA Sunan Giri juga mampu mewujudkan pendidikan yang merakyat, yang mampu dijangkau oleh masyarakat. Peneliti melakukan observasi de RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun ini mengambil kelas kelompok A. peneliti memperoleh data sementara dari wawancara tertutup dengan memberikan pernyataan kepada walimurid dari 20 anak, pernyataan yang mencakup dari aspek perkembangan anak serta indikator

kemandirian belajar anak. dari beberapa pernyataan peneliti bisa menemukan siswa yang kreterianya sudah mandiri, mandiri, belum mandiri, dan tidak mandiri. Dan dengan wawancara tertutup peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengambil 4 walimurid.

Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab untuk mendidik anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting. Menanamkan kemandirian anak bukan hanya disekolah saja tetapi juga di dalam keluarga peran orang tua merupakan hal yang nomor 1 bagi anak. Orang tua sebagai pelatih anak dan menjadi contoh bagi anaknya dirumah, dalam melatih anak memerlukan kesabaran yang sangat besar agar apa yang diinginkan orang tua tercapai.

Dalam BAB II orang tua sebagai peran yang aktif untuk menanamkan kemandirian belajar anak berperan sebagai pelatih, membiaskan, dan pengontrol. Diharapkan dapat mengantarkan anak untuk menuju kemandirian yang lebih baik lagi dan terarah. Karena peran orang tua sngatlah penting untuk membentuk karakter kemandirian belajar anak usia dini. ¹¹⁸

Seperti yang tertuang dalam BAB IV dapat penulis simpulkan peran orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan kemandirian anak, setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya nanti tumbuh sebagai sosok pribadi yang menyenangkan, mandiri, dewasa dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua harus melatih dan mendidik anak-anaknya

¹¹⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 55.

sejak usia dini. Susah dan butuh waktu lama saat orang tua melatih anak. Dengan melatih anak dalam kemandirian belajar anak memunculkan beberapa aspek kemandiriana anak, dan akan memunculkan indikator dalam kemandirian belajar anak. tidak bisa instan dalam mendidik anak dan harus diulang-ulang agar anak terbiasa mandiri. Menanamkan kemandirian pada anak itu buka suatu hal yang mudah tetapi sangat sulit, kita sebagai orang tua harus selalu memantau anak saat dirumah ataupun disekolahan. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika bersama teman-temannya, kegiatan dirumah. Sebenarnya tidak ada batasan kapan anak bisa mulai mandi sendiri, makan sendiri, memakai baju sendiri, namun umumnya orang tua baru akan benar-benar mempercayai anak untuk membersihkan tubuhnya pada saat anak masuk usia sekolah, meskipun begitu orang tua harus melatih untuk melakuakanya sendiri.

Seperti apa yang peneliti dapatkan dari observasi di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun rata-rata anak masih belum berani pergi ke kamar mandi sendiri namun juga ada anak yang sudah berani ke kamar mandi sendiri, ada anak yang tidak berani meminta izin kepada gurunya sehingga anak akan buang air kecil di tempat duduknya. Dari apa yang peneliti dapat dari wawancara mendalam rata-rata masih ditemani ibunya untuk mandi. kemandirian anak untuk mandi sendiri juga akan mengembangkan aspek motorik, kognitif, dan sosial emosiaonal. Dan mengembangkan indikator kemandirian belajar yaitu anak akan lebih percaya diri, anak tidak bergantung kepada orang tua, dan anak akan mulai bertanggung jawab.

Anak akan mulai terbiasa mandiri dengan pemberian motivasi, entah dari kakak atau saudaranya yang sudah mandiri, dengan begitu anak akan terdorong untuk melakukannya. Disamping itu orang tua juga tetap harus memberi pengawasan dan melatih anak secara bertahap, agar anak mulai terbiasa. Anak disekolah juga diajarkan untuk mandiri dan dibuktikan oleh anak dia sudah mampu ke kamar mandi sendiri tanpa dibantu oleh gurunya. Menumbuhkan anak mandiri dengan sifat anak yang sulit dikendalikan oleh orang tua merupakan suatu kendala berat bagi orang tua, sikap sabar itu pasti dimiliki tetapi terkadang mereka sulit mengendalikannya, ibu nurul sulit mengendalikan anaknya sehingga dia harus menuruti semua kemauan anaknya.¹¹⁹

Kerjasama keluarga dalam mengembangkan kemandirian belajar anak sangat perlu, selain menyuruh kita juga mencontohkan bukan dengan perintah saja. Sejatinya anak itu suka meniru siapapun yang dilihatnya, maka bisa diberikan kepada anak dengan mencontohkan dan memberi stimulus yang dia sukai untuk menarik kemauan anak.¹²⁰

B. Pembahasan Tentang Peran Orang Tua dalam Membiaskan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini, orang tua hendaknya memiliki konsep ketentuan dalam mendidik anaknya meliputi pendidikan moral atau

¹¹⁹ Litat Transkrip Wawancara No. 01/W/13-3/2020.

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/15-3/2020.

karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, agama, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Selain melatih anak untuk mandiri orang tua juga harus membiasakan anak untuk mandiri.

Dalam sebuah keluarga tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Begitupun dengan tanggung jawab orang tua dalam membiasakan anaknya untuk kemandirian belajar. Agar dalam usia dini anak sudah tumbuh dengan baik, dengan kemandirian belajar anak akan secara akan terbentuknya aspek perkembangan anak seperti motorik, kognitif, bahasa, moral, sosial emosional. Orang tua harus mengetahui bagaimana cara membiasakan anak untuk kemandirian belajarnya.

Dalam bab IV sudah tertera banyak sekali yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak salah satunya dengan cara membiasakan anak, seperti : anak sudah dibiaskan orang tuanya untuk berdoa sebelum beraktivitas, anak belajar sendiri tanpa disuruh orang tuanya, dan mendisiplinkan anak untuk tidur tepat waktu.¹²¹ Dari peran orang tua untuk membiasakan anak, nantinya anak akan merasa percaya diri, tidak bergantung, kreatif dan inovatif, dan lain-lain sesuai dengan indikator kemandirian belajar.¹²²

Di RA Sunan Giri rata-rata anak sudah memasuki perkembangan kemandirian, angka terbanyak yaitu anak yang belum mandiri. Akan tetapi dilihat lagi ketika anak berada di lingkungan rumah apakah anak benar

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara

¹²² Ahad Susanto, *pendidikan anak usia dini*, 36.

mandiri anak sesuai dengan kemandirian di sekolah, dan hasil yang peneliti temukan saat observasi tentang kemandirian anak rata-rata anak sudah mampu belajar mandiri dengan menentukan alat apa yang digunakan untuk belajar seperti: pensil warna, krayon, spidol dan lain-lain, tetapi anak belum bisa mandiri saat mengerjakan majalahnya harus di arahkan oleh gurunya. Dan hasil dari wawancara mendalam rata-rata anak sudah mampu belajar dengan menentukan alat secara mandiri, dan orang tua juga memantau dan mengarahkan untuk mengerjakan tugasnya anak. Dari hal tersebut perlunya peran orang tua untuk selalu memantau anak saat di rumah apakah anak benar-benar bisa mandiri untuk belajar bukan hanya sekedar mampu belajar sendiri tetapi juga mengerjakan sendiri sesuai dengan perintah di majalahnya.

Hal tersebut bukan hal yang mudah untuk diterapkan kepada anak, tidak sedikit anak yang malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersantai dan bermain bersama teman-temannya. Dengan kemandirian anak untuk belajar mandiri bisa mengembangkan aspek seni, motorik, dan kognitif dan untuk mengembangkan aspek kemandiria belajar, anak akan memiliki kretaitas yang tinggi, anak sudah mampu menentukan pilihannya sendiri, tidak bergantung dan percaya diri. Bermain bersama teman juga bagus untuk perkembangan anak, maka jangan terlalu membatasi anak untuk bermain cukup melatih, membiaskan dan mengontrol. Selain mandiri anak juga harus diajarkan untuk di siplin dalam hal apapun karena disiplin juga sangat penting diterapkan untuk

anak. Dari yang peneliti dapatkan bahwa anak sudah terbiasa membaca doa sebelum beraktivitas seperti membaca doa sebelum makan dan sebelum tidur karena selain mengingat daya ingat anak saat pembiasaan di sekolahnya orang tua juga membiaskan anak untuk berdoa, dikatakan anak sudah mandiri dalam hal membaca doa sebelum beraktifitas. Dengan data yang peneliti dapatkan saat observasi bahwa anak sudah terbiasa dengan berdoa sebelum makan dan pembiasaan sebelum belajar. Mengucapkan doa secara otomatis bahasa anak akan berkembang, dan anak akan memiliki percaya diri yang tinggi, memiliki motifasi intrinsik, dan bertanggung jawab.¹²³

Orang tua yang membiaskan anak dengan maksimal akan membuktikan bahwa orang tua mendidik anak dengan baik, dengan keinginan orang tua terhadap anaknya agar bisa seperti apa yang diharapkan. Anak sudah mampu belajar dengan sendirinya dan memilih alat yang sesuai dengan apa yang dia lihat, dari hal tersebut perkembangan anak berkembang. Berkembangnya aspek seni, sosial dan emosiaonal anak, dengan demikian anak akan merasa percaya diri, memiliki inovasi yang kuat, bertanggung jawab, kreatif. Dari apa yang peneliti dapatkan anak RA Sunan Giri sudah mandiri dalam kegiatan belajar sendiri dirumah.

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/15-3/2020

C. Pembahasan Peran Orang Tua dalam Mengontrol Kemandirian

Belajar Anak Usia Dini di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Kemandirian anak bukan sifat bawaan dari lahir melainkan proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang dari posisi keluarga setiap orang tidak sama, harus saling kompak dalam mendidik anak. Anak akan mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi kepadanya. Anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Dari unsur-unsur atau indicator kemandirian yang sudah tertera di BAB II , tetntu pada anak usia dini berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam menumbuh kembangkan kemandirian belajar anak peran orang tua yaitu melatih, membiasakan, dan mengontrol. Sudah di terapkan bagi orang tua di RA Sunan Giri Lembah Dolopo untuk menumbuhkan kemandrian belajar anak.

Kemandrian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudra-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam melakukan aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang wajar dan tidak berlebihan kepada anak akan menyatakan bahwa orang tua bisa

menumbuhkan sikap percaya diri anak, salah satunya adalah senang melihat keberhasilan anak dan kecewa melihat sikap buruk mereka, dan orang tua tidak perlu dengan membentak anak saat anak berlaku tidak benar cukup dengan sikap yang tegas dan memaksimalkan nada suaranya dalam menegur atau membraikan batasan kepada anak.

Selain mengontrol anak disekolahan orang tua juga berkewajiban untuk mengontrol anak belajar mengaji di rumah ataupun di TPA dari apa yang peneliti ketahui bahwa anak RA Sunan Giri Lembah Dolopo mayoritas sudah sekolah TPA di yayasan terdekat, orang tua selalu mengontrol seberapa jauh kemampuan anak dalam aspek agama, anak dilatih gurunya untuk sholat 5 waktu, diajarkan mengaji iqro'. Para orang tua yang beragama islam pasti mengharapakan anaknya mampu membaca Al-Quran dengan baik. Salah satu cara orang tua adalah menyekolahkan anak ke Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), saya kira di setiap desa pasti ada lembaga TPA, maka dari itu sangat perlu orang tua membina anaknya agar menjadi anak yang sholeh sholihah.¹²⁴

Orang tua mengajak anak untuk sholat di rumah atau berjamaah dimasjid, karena di desa sekrang masjid sudah sangat ramai, banyak anak kevil yang ikut orang tuanya di masjid walaupun niat anak untuk bisa bermain dengan temannya. Tetapi hal tersebut sudah mulai muncul kemnadirian belajar anak, anak akan mulai percaya diri, bertanggung

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/13-3/2020

jawab, mempunyai inofasi intrinsik dan lain-lain, dan mulai muncul aspek agama moral, kognitif, sosial emosional pada perkembangan anak.

Dalam rentang anak usia dini sulit unuk rapi, dalam hal merapikan lingkungan yang ada disekitar ataupun rapi dalam diri sendiri. Anak RA Sunan Giri ini dalam hal merapikan mainan ataupun merapikan atribut yang dia pakai saat sekolah tergolong masih belum mandiri, walaupun orang tua sudah melatih dan mengontrol anak. anak masih belum terbiasa meletakkan atributnya seperti sepatu, tas, pada tempatnya. Maklum jika anak belum terbiasa karena orang tua kurang dlaam mengontrol anak ataupun membiaskannya. Orang tua selain memerintah perlu mencontohkan tangan telaten kepada anaknya, seperti dengan merapikan mainan anak tidak merasa punya tanggung jawab terhadap mainanya jika anak belum mandiri, dia belum berfikir akan hilang jika tidak di rapikan lagi, walaupun disekolahnya sudah diajarkan untuk bertanggung jawab atas mainannya, setelah mainan harus beres-beres.¹²⁵

Tidak disuruh bermain pun anak akan spontan bermain sendiri karena sejatinya dalam usia dini itu anak bermain sambil belajar, anak sangat aktif saat bermain dirumah. Dari apa yang peneliti temukan anak RA Sunan Giri sangat aktif dalam bermain, sifat anak yang suka meniru tersebut dibuktikan dengan mereka meniru layaknya dia sebagai pemerannya, anak sudah pintar sekali dalam menirukan kartun misalnya upin ipin anak sudah pandai menirukan logat upin ipin tersebut. Bermain

¹²⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 22/D/04-3/2020.

rumah-rumahan, boneka, mobil-mobilan dan lain lain. Dari hal tersebut akan terbentunya aspek seni, motorik dan kognitif anak dan sesuai dengan indikator kemandirian anak yaitu anak akan mempunyai inovasi intrinsik, percaya diri dan berani menentukan pilihannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. adalah sebagai berikut :

Anak-anak di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun rata-rata belum mandiri dalam kemandirian belajar. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak. Peran orang tua adalah pelatih sebagai panutan anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus mengetahui peranannya dalam membentuk kemandirian belajar anak demi tercapainya indikator kemandirian belajar anak. Sebagai orang tua harus menjadi sosok panutan bagi anak sendiri, dan sudah menjadi kesadaran dan kemauanya untuk belajar lebih banyak lagi agar pengetahuannya lebih leluasa untuk membimbing anaknya agar mencapai perkembangan bahasa yang baik. Secara tidak langsung orang tua memiliki sifat yang akan ditiru oleh

anaknyanya. Anak jika dilatih terus menerus maka hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan anak akan terbiasa makan sendiri tanpa bantuan orang tua, anak terbiasa mandi sendiri.

2. Peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak usia dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar diikuti dengan perbaikan sikap. Pembiasaan orang tua yang selalu ditirukan oleh anak, selain menyuruh orang tua harus membiaskannya dan mencontohkan dan hal tersebut ditirukan oleh anak. kemandirian belajar sangat penting untuk anak, dengan anak mandiri akan menumbuhkan sikap percaya diri yang lebih kuat, mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, dan tidak akan selalu bergantung kepada orang tuanya. membiasakan anak untuk belajar mandiri dirumah dan memilih alat yang sesuai dengan apa yang akan digunakan bisa membuat anak semakin jeli dalam berfikir dan akan menumbuhkan kreatif pada anak.

3. Peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun.

Orang tua selain menjadi pendidik juga berperan sebagai contoh bagi anak-anaknya. Mengontrol dengan cara mengawasi anak saat belajar orang tua akan melihat kemampuan anak saat belajar. Memberikan pertanyaan yang bisa mengembangkan pengetahuan anak dan akan terlihat

seberapa cukup kemandirian belajar anak. memberikan pujian ketika anak melakukan sesuatu. Mengontrol anak dengan cara membuat jadwal sehari-hari untuk anak. Menumbuhkan kemandirian belajar anak jangan terlalu ketat, banyak dicegah atau dilarang dalam setiap aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak. orang tua harus menumbuhkan sikap percaya diri anak, dengan rasa kepercayaan diri akan semakin memudahkan untuk menanamkan sikap kemandirian belajar pada anak. Mengontrol kemandirian bukan hal yang mudah bagi orang tua, dengan tekad dan niat agar menjadikan anak yang mandiri, sholeh, berakhlakul karimah pasti orang tua bisa mewujudkannya. Selain sekolah anak juga dididik untuk mengaji, hal tersebut akan menanamkan aspek bahasa dan agamar moral bagi anak dan rasa kepercayaan diri anak akan muncul.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki sararn untuk beberapa pihak:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua terus memberikah perhatian terhadap anak dan selalu mengawasi kegiatan apapun yang dilakukan anak. Selalu dilatih dan dicontohkan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang baru. Jangan lupakan pembiasaan yang ada disekolah bisa diterapkan dalam keseharian anak.

Selalu mencari informasi kepada guru tentang perkembangan kemandirian anak saat disekolahkan.

2. Untuk Siswa

Untuk para siswa di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

3. Untuk peneliti berikutnya

Hasil dari peneliti ini diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya dan diharapkan ada kelanjutan dalam penelitian tentang meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini dengan menggunakan cara yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dan Asrori, Muhammad. psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maryastuti, Sri Arika. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015..
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2016.
- Demista. *Psikologi Perkembangan peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Prakti*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kanisius. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia, 2006.
- Ilahi, Takdir, Mohamad. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh ANak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2019.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musliani, Ita . *Peran Orang Tua dakam Mendidik Anak Usia Dini tahun pelajaran 2017/2018*. UIN SUKA Yogyakarta, 2018.

- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Putra, Nusa, dan, Lestari, Dwi. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistyaningsih, Indah. *Upaya Meningkatkan Kemandirian pada Anakan Melalui Kegiatan Melukis dengan Bulu Ayam pada anak didik kelompok B TK Ananda desa Kaliwiningsih kecamatan Purwareja Klapok kabupaten Banjarnegara*. Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2015.
- Sujiono, Nurani, Yuliani & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Bebas Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Sutomo, Hadi, Ariesto. dan Ariel, Adrianus. *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Wulandari, Tri, Ika. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2018/2019*. IAIN Salatiga, 2019

Wijayanti, Ardy, Novan. *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.

Wijayanti, Ardy, Novan. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta : Gava Media, 2016.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.